

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, KEMAMPUAN
PROFESIONAL GURU, DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP
EFEKТИVITAS SEKOLAH DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**NOVA SETIAWAN
09518241026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Setiawan

NIM : 09518241026

Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika-S1

Judul TAS : Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Kemampuan Profesional Guru, dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Efektivitas Sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2014

Yang menyatakan,



Nova Setiawan
NIM. 09518241026

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU, DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Disusun Oleh:
Nova Setiawan
NIM 09518241026

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 3 Juli 2014



Yogyakarta, Oktober 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



MOTTO

"Tidak akan ada pembelajaran yang sia-sia di hidup ini. Belajarlah hingga akhir hayatmu, lakukan hal apa saja yang kamu suka. Hingga Tuhan berkata, WAKTU NYA PULANG"

"Janganlah sombang atas apa yang telah kau raih. Padi akan semakin merunduk karena ilmu, sedangkan rumput akan semakin keatas dengan keangkuhannya"

"I hated every minute of training, but I said, 'Don't quit. Suffer now and live the rest of your life as a champion."

(Muhammad Ali)

"Infuse your life with action. Don't wait for it to happen. Make it happen. Make your own future. Make your own hope. Make your own love. And whatever your beliefs, honor your creator, not by passively waiting for grace to come down from upon high, but by doing what you can to make grace happen... yourself, right now, right down here on Earth"

(Bradley Whitford)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta dan do'a, karya sederhana ini aku persembahkan untuk:

- ❧ *Ayahanda Sobirin dan Ibunda Kasmiwana tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, bimbingan dan motivasi yang penuh kesabaran, mengajariku arti dari bersyukur, serta doa yang tiada pernah berhenti.*
- ❧ *Kakakku Trio Santoso dan Agung Wahyudi yang senantiasa memberiku semangat, arahan, serta dukungannya. Kalian panutaniku!*
- ❧ *My Lovely Methy Meyliana, bidadari surgaku. Ketidak sempuraan mu adalah pelengkap bagi hidupku. Terima kasih untuk semua cinta mu dan maaf atas semua kekuranganku.*
- ❧ *Teman – teman seperjuangan Pendidikan Teknik Mekatronika 2009, khususnya kelas E, terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan selama ini, terima kasih telah berjuang bersama. Semoga kelak kita dapat bertemu kembali dengan kebanggaan ada pada diri kita masing-masing dan semoga kita semua selalu dalam Ridho dan lindungan-Nya. Amin*
- ❧ *Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.*
- ❧ *Almamater.*

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU, DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP EFektivitas sekolah di SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Nova Setiawan
NIM. 09518241026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) memperoleh gambaran tentang: kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan efektivitas sekolah pada guru SMK Negeri 2 Bandar Lampung, (2) mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah, (3) mengetahui pengaruh kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah, (4) mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah, dan (5) mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto*. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 41 orang guru dari keseluruhan guru yang berjumlah 141 orang guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, sedangkan 100 orang guru lain dijadikan sampel dalam penelitian (sampel jenuh). Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi sederhana dan regresi berganda.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Kemampuan manajerial Kepala termasuk kategori cukup dengan skor rerata angket sebesar 69,96, kemampuan profesional guru termasuk kategori cukup dengan skor rerata angket sebesar 57,67, fasilitas pembelajaran termasuk kategori cukup dengan skor rerata angket sebesar 73,74, dan efektivitas sekolah termasuk kategori cukup dengan skor rerata angket sebesar 86,99, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah dengan koefisien korelasi sebesar 0,474, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah dengan koefisien korelasi sebesar 0,320, (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah dengan koefisien korelasi sebesar 0,444, (5) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah dengan koefisien regresi sebesar 0,576.

Kata kunci: *kemampuan manajerial Kepala sekolah, kemampuan profesional guru, fasilitas pembelajaran, efektivitas sekolah, prestasi siswa.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU, DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Edy Supriyadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T., dan Ibu Zamtinah, M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd dan Bapak Ilmawan Mustaqim, S.Pd.T, M.T. selaku Penguji dan Sekretaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Yuwono Indro Hatmojo, S.Pd, M.Eng selaku Pembimbing Akademik Kelas E 2009 P.T Mekatronika.
5. Bapak K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes dan Bapak Herlambang Sigit Pramono, S.T., M.Cs. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

7. Bapak Ramli Jumadi, ST. M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Ayah dan Ibu tercinta serta adik-adikku yang selalu menjadi penyemangatku.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugak Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Oktober 2014

Penulis,

Nova Setiawan
NIM 09518241026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berfikir	44
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Variabel Penelitian.....	51
E. Definisi Operasional Variabel	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Instrumen Penelitian	54
H. Uji Instrumen	57
I. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	66
B. Uji Prasyarat.....	69
C. Pengujian Hipotesis	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	87
B. Implikasi	88
C. Keterbatasan Penelitian	89
D. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA..... 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN 95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Komponen Sarana dan Prasarana	37
Tabel 2. Populasi Guru SMKN 2 Bandar Lampung	51
Tabel 3. Rangkuman Kisi-kisi Insrumen Angket Penelitian.....	55
Tabel 4. Skor alternatif Jawaban.....	55
Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen.....	58
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Tingkat Reliabilitas Instrumen.....	59
Tabel 7. Distribusi Kategori Data	61
Tabel 8. Distribusi Data Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah.....	67
Tabel 9. Rangkuman Distribusi Data Kemampuan Profesional Guru	68
Tabel 10. Rangkuman Distribusi Data Fasilitas Pembelajaran	68
Tabel 11. Distribusi Data Efektivitas Sekolah.....	69
Tabel 12. Rangkuman Uji Normalitas	70
Tabel 13. Rangkuman Uji Lienaritas	70
Tabel 14. Rangkuman Uji Multikolinearitas	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tiga keterampilan manajerial sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi	14
Gambar 2. Proses Pengorganisasian	21
Gambar 3. Interaksi Fungsi-Fungsi Manajemen.....	25
Gambar 4. Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 5. Gambar Model Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	52
Gambar 6. Kurva Kategori Data	61
Gambar 7. Diagram Pie Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah.....	75
Gambar 8. Diagram Pie Kemampuan Profesional Guru.....	76
Gambar 9. Diagram Pie Fasilitas Pembelajaran.....	78
Gambar 10. Diagram Pie Efektivitas Sekolah.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi dan Angket Penelitian.....	96
Lampiran 2. Data Mentah Penelitian.....	109
Lampiran 3. Analisis Deskriptif.....	127
Lampiran 4. Uji Prasyarat.....	129
Lampiran 5. Uji Hipotesis	137
Lampiran 6. Surat-Surat Keterangan Penelitian	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagai revisi dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian dikenal sebagai Otonomi Daerah, maka otonomi (penyelenggaran) pendidikan pun diserahkan kepada daerah (pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota) dalam bentuk desentralisasi pendidikan. Desentralisasi pendidikan berarti pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dalam bidang pendidikan. Desentralisasi pendidikan yang sifatnya lebih mendorong daerah untuk mengatur pendidikan menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu sekolah mempunyai wewenang yang sangat luas dalam menentukan serta mengambil kebijakan yang berkaitan erat dengan sekolah yang dipimpinnya untuk meningkatkan efektivitas serta mutu pendidikan.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya kurang efektif dalam menerapkan kegiatan manajemen di sekolah. Fasli Jalal (2010) mengungkapkan bahwa kepala sekolah harus diberikan kebebasan sebagai manajer pendidikan dan tidak terkooptasi oleh birokrasi dan politik. Jika terganggu oleh birokrasi dan politik, kepala sekolah akan lumpuh dan tidak akan bisa optimal dalam mengembangkan kemampuan sekolahnya. Kepala sekolah yang baik akan dapat meningkatkan efektivitas di sekolah dengan melakukan kemampuan manajemen, seperti memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah agar dapat dimaksimalkan, memberikan dukungan kepada para guru, mampu melihat, menilai, serta

mengambil kebijakan untuk sekolah, serta mampu berkomunikasi secara erat dengan setiap elemen yang ada di sekolah sekolah.

Kemampuan guru masih tergolong rendah. Muhammad Zuhdan (2013) mengungkapkan bahwa di antara 2,92 juta guru di Indonesia, ternyata masih ada 1,44 juta guru yang belum berpendidikan Strata 1 (S-1). Jumlah itu setara dengan 49,3 persen dari total guru di Indonesia. Berdasarkan data *Education For All* (EFA) atau indeks pembangunan pendidikan untuk semua, pendidikan di Indonesia mengalami penurunan peringkat dari 65 pada 2011 menjadi peringkat 69 pada 2012 dari 127 negara di dunia. Keprihatinan mengenai rendahnya kompetensi Guru di Indonesia tidak sampai disitu saja, hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terhadap guru di tahun 2012, diperoleh data yang menunjukan bahwa kompetensi guru masih sangat rendah. Secara rata-rata UKA guru tahun 2012 adalah 42.25 (Tuerah, 2012: 61). Guru yang baik haruslah memiliki berbagai macam kemampuan, salah satunya yang penting adalah memiliki kemampuan professional. Guru yang profesional, tidak hanya sekedar memberikan pelajaran kepada para siswa, tetapi ia juga mampu menguasai bagaimana menyusun rencana pelajaran yang mengemas isi, media teknologi dan value dalam setiap proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran sendiri, masih banyak guru menggunakan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Banyak fasilitas yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam kondisi yang tidak siap pakai dan tidak layak pakai, padahal ketersediaan fasilitas pembelajaran sendiri telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 agar sekolah-sekolah yang ada dapat menyiapkan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk

menunjang guru dalam melakukan proses pembelajaran. Ahmad Nurkholis (2013) yang merupakan ketua ikatan guru Indonesia (IGI) Lampung menyoroti rendahnya kualitas sarana fisik pendidikan berupa banyaknya sarana dan prasarana bangunan sekolah yang rusak, baik ringan, sedang, maupun berat, "Ke depan, pemerintah harus lebih memprioritaskan lagi anggaran perbaikan," pintanya. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang memadai maka proses transfer ilmu antara guru dengan murid diharapkan akan berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana yang sejatinya telah diatur dalam undang sebagai salah satu standar dalam pendidikan masih belum memenuhi kata standar untuk menunjang pembelajaran. Pemerintah dalam hal ini lebih mementingkan apa yang disebut dengan 'politik pendidikan' daripada esensi dari pendidikan itu sendiri. Enggartiasto Lukita (2013) mengungkapkan bahwa kebijakan pendidikan nasional lebih sering didekati dengan pendekatan proyek daripada pendekatan konseptual dan program yang berkelanjutan. Politik anggaran pendidikan juga belum tepat, dengan anggaran pendidikan yang demikian besar harusnya lebih diprioritaskan untuk pembangunan sarana dan prasarana sekolah yang merata hingga daerah pelosok dan terpencil, peningkatan mutu dan kesejahteraan guru pada level pembelajaran di kelas dan lapangan, dan bukan pada program-program artifisial. Padahal dengan pembangunan sarana prasarana baik, kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi semakin besar.

Sekolah masih belum efektif dalam melakukan pemberdayaan setiap komponen yang ada di sekolah untuk menghasilkan *output* berupa peserta didik yang berkualitas, dari hasil survei yang dilakukan terdapat sebagian siswa SMK

Negeri 2 Bandar Lampung yang melakukan tindakan tidak terpuji. Salah satu contohnya adalah sering terjadi tawuran antara siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan siswa dari sekolah lain, Radar Lampung edisi 14 Desember 2011 bahkan memuat berita telah terjadi tawuran yang melibatkan puluhan siswa SMKN 2 Bandar Lampung. Sekolah yang efektif sejatinya menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan, sehingga hal yang terjadi di sekolah menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dari sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

Kepala sekolah kurang optimal sebagai seorang yang membawahi para guru di sekolah, hal ini menjadikan guru sebagai ujung tombak pembelajaran dalam mentransfer ilmu kepada murid menjadi tidak efektif. kepala sekolah harusnya menguasai kemampuan-kemampuan manajemen dalam memimpin sekolah, sehingga para guru merasa diperlakukan dengan seharusnya dan termotivasi untuk memberikan segala kemampuan yang dimilikinya untuk hasil yang terbaik bagi sekolah.

Kompetensi guru yang ada secara umum masih rendah, masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi untuk mengajar dan melaksanakan proses pembelajaran. sehingga banyak kendala yang muncul berkaitan dengan hasil prestasi peserta didik. Apabila masalah tersebut tidak dicari sumber permasalahannya akan menimbulkan permasalahan yang dapat menyebabkan sekolah menjadi kurang efektif.

Fasilitas sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah kurang memadai dalam mengakomodir kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, padahal fasilitas merupakan salah satu perangkat penting dalam sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, apalagi sekolah menengah kejuruan (SMK) lebih berorientasi kepada kemampuan praktik daripada kemampuan teori, sehingga dengan fasilitas pembelajaran yang memadai para siswa dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dengan optimal.

Efektivitas di sekolah masih kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di sekolah yang masih sering tawuran dengan sekolah lain. Hal ini tentu menjadi pertanyaan, dengan siswa yang sering tawuran, apakah sekolah berfungsi dengan baik dan semua perangkat sekolah termasuk guru melakukan tugasnya dengan sebagaimana mestinya. Sekolah yang baik dapat dilihat dari pengelolaannya, yaitu sekolah dapat memanfaatkan semua sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya dengan tujuan utama untuk menghasilkan siswa yang berprestasi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh persepsi guru terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional diri sendiri, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam berperan sebagai seorang manajer di sekolah yang mencakup peran manajemen dan operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan. Kemampuan profesional guru merupakan kemampuan guru

dalam proses pembelajaran yang mencakup profesionalisme serta penguasaan terhadap kompetensi guru. Lebih lanjut fasilitas pembelajaran merupakan sarana yang digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran sehingga diharapkan kompetensi peserta didik dapat tercapai. Kemudian efektivitas sekolah merupakan tolak ukur dari sekolah yang dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, menggunakan sumber daya secara cermat, suasana yang mendukung pembelajaran, serta bermanfaat bagi lingkungannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?
4. Apakah terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?
5. Apakah kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru dan fasilitas pembelajaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan diatas, tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.
3. Mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.
4. Mengetahui pengaruh bersama-sama antara kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. SMK Negeri 2 Bandar Lampung

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan efektivitas sekolah sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang aspek yang diperlukan oleh kepala sekolah dalam memimpin organisasi sekolah dilihat dari sudut pandang manajemen pendidikan, kemudian kompetensi yang perlu dikuasai dan sarana yang diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik untuk mewujudkan sekolah yang efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang profesional dan siap terjun ke dalam dunia kerja. Keberhasilan sekolah dalam menciptakan lulusan yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari kegiatan manajemen sekolah yang baik, karena sekolah akan terus melakukan fungsionalisasi atau pemberdayaan semua sumber daya yang ada di sekolah, yang didalamnya terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola organisasi sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial yang dimilikinya. Kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah akan menentukan kualitas sekolah, sehingga dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang memadai untuk mensukseskan seluruh visi dan misi yang diemban oleh sekolah. Hikmat (2009: 19) mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan manajemen sekolah, kepala sekolah mengarahkan setiap orang untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan, alat-alat pendidikan, metode, desain kurikulum, kebendaharaan, kesekretariatan, dan strategi pendidikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Terkait dengan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan manajemen di sekolah, peran guru dalam menyiapkan peserta didik yang siap

terjun ke dunia kerja merupakan faktor yang sangat penting. Karena guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memerlukan sarana untuk mempermudah transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, apalagi sekolah menengah kejuruan (SMK) lebih mengutamakan kegiatan praktik daripada teori, sehingga sekolah sangat membutuhkan fasilitas yang menunjang peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan fasilitas yang memadai, diharapkan guru akan terbantu dalam menyampaikan ilmu kepada murid, dan murid akan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat berlangsung dengan efektif.

2. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

a. Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan

Kata manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu "*Management*", dengan kata kerja "*to manage*" yang secara umum dapat diartikan dengan mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer. Sheila K. McGinnis (2012: 38) mengungkapkan bahwa seorang manajer dapat menggunakan teori dan pengetahuan tentang perilaku organisasi untuk meningkatkan kegiatan manajemen untuk secara efektif bekerja dengan dan mempengaruhi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih lanjut Hikmat (2009: 11) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber

daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, manajemen merupakan kemampuan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

Dalam dunia pendidikan, T. Hani Handoko (2006: 9) menjelaskan bahwa manajemen dalam pendidikan mengandung pengertian sebagai proses terus-menerus yang dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen yang di dalamnya terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Lebih lanjut Daryanto (2006: 1) menjelaskan bahwa proses manajemen adalah jenis pekerjaan yang memanfaatkan aktivitas manusia dalam suatu pola kerja sama dalam upaya mencapai tujuan dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Efektif dan efisien artinya hemat waktu dan hemat biaya dengan hasil yang terbaik atau mengejar tujuan dengan pola kerja yang menghemat waktu dan biaya.

Hikmat (2009: 23) mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan merupakan penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan seluruh kebutuhan materiil pendidikan yang sekaligus berkaitan dengan semua aspek yang ada dalam usaha

penyelenggaraan pendidikan, yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dan usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun material) secara efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

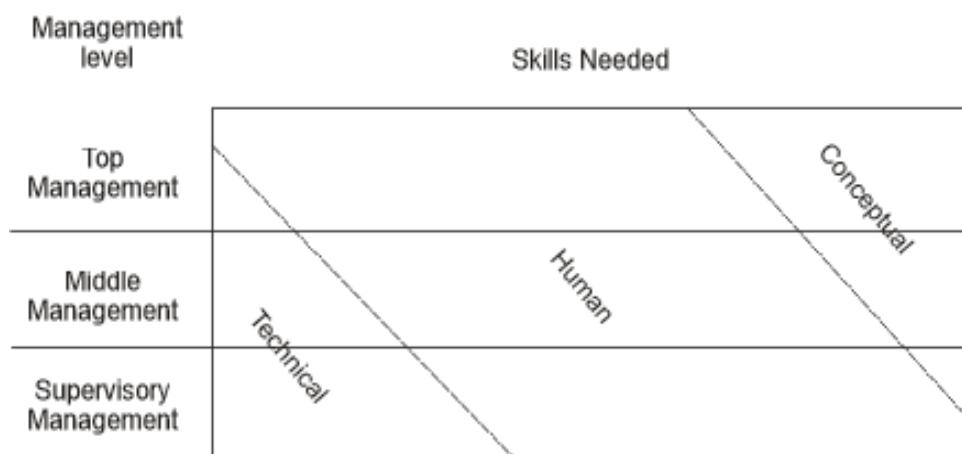
Dalam segi kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sharma (2011: 1) berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari lima dimensi utama, yaitu: kepemimpinan manusia, kepemimpinan politik, kepemimpinan struktural, kepemimpinan budaya, dan kepemimpinan pendidikan. Kemudian lebih lanjut Yowel Samber (2012: 38) menjelaskan bahwa secara garis besar kepemimpinan pendidikan memiliki tiga peran utama, yaitu: bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum-pengajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan kunci dalam membentuk kultur sekolah. Kepala sekolah harus mengerti budaya positif, dimana staf berbagi pengertian, dan memiliki dedikasi untuk peningkatan sekolah. Yowel Samber (2012: 39) mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang efektif perlu untuk percaya pada kemampuan diri dan kelompok sehingga mampu mensinergikan persepsi, harapan, maupun dukungan terhadap kemajuan sekolah.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Menurut Wahjosumidjo (2010: 94) manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sudut pandang manajemen pendidikan, seorang kepala sekolah adalah seorang yang berperan sebagai seorang manajer. Manajer dalam pendidikan adalah seorang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan usaha-usaha pencapaian tujuan organisasi. E. Mulyasa (2009: 24) berpendapat bahwa paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Sejalan dengan pernyataan diatas, Oding Supriadi (2010 : 20) mengungkapkan bahwa manajer pendidikan juga turut menciptakan irama kerja dan sekaligus mempengaruhi perilaku anggota organisasi pendidikan dalam bekerja. Akan tetapi, perlu diingat bahwa manajer yang baik, tanpa ditunjang dengan manajemen yang efektif, tidak akan berhasil dalam tugasnya membantu organisasi mencapai tujuan.

Menurut Paul Hersey seperti dikutip Wahjosumidjo (2005: 100) seorang manajer dituntut untuk memiliki tiga macam keahlian, yaitu keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan manusiawi (*human skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Ketiga keterampilan manajerial tersebut digambarkan dalam Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tiga keterampilan manajerial sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi
 (Sumber: Wahjosumidjo, 2005: 100)

Oding Supriadi (2010: 21-22) menjelaskan bahwa besarnya kebutuhan terhadap ketiga keahlian manajer tersebut sangat ditentukan oleh kedudukan manajer dalam struktur organisasi. *Technical skill* sangat diperlukan oleh manajer lini pertama karena manajer ini berhubungan langsung dengan karyawan. *Human skill*, merupakan keahlian utama yang harus dimiliki oleh semua manajer lini tengah meskipun diperlukan oleh semua tingkat manajer. Keahlian untuk memadukan berbagai keahlian teknis yang dimiliki karyawan jauh lebih penting dibandingkan dengan keahlian teknis yang dimiliki sendiri oleh manajer lini tengah. *Conceptual skill* lebih diperlukan oleh kepala sekolah, karena *conceptual skill* membantu kepala sekolah untuk mengetahui “*big picture*” organisasi secara keseluruhan sehingga kepala sekolah dapat merumuskan tindakan strategis yang diperlukan oleh sekolah. Ketiga keterampilan dalam manajerial tersebut diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif. Adapun penjelasan ketiga keterampilan manajerial tersebut sebagai berikut:

1) Manajerial konseptual.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah harus memiliki keterampilan untuk membuat konsep, ide, dan gagasan demi kemajuan sekolah. Gagasan atau ide serta konsep tersebut kemudian dijabarkan dalam rencana kegiatan untuk diwujudkan. Proses penjabaran ide menjadi suatu rencana kerja yang kongkret biasanya disebut dengan proses perencanaan atau *planning*. Oleh karena itu keterampilan konseptual juga merupakan keterampilan untuk membuat perencanaan kerja. Euis Karwati & Doni Juni Priansa (2013: 146) menjelaskan bahwa Keterampilan konseptual berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah untuk melihat sekolahnya secara utuh. Kepala sekolah merencanakan perubahan, merancang tujuan sekolah, membuat penilaian secara tepat tentang efektivitas kegiatan sekolah dan mengkoordinasikan program secara harmonis. Dengan kemampuan tersebut, kepala sekolah akan dapat melihat “*big picture*” sekolah yang dipimpinnya dan mengambil tindakan yang dibutuhkan untuk kepentingan sekolah.

Keterampilan konseptual penting bagi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dalam melaksanakan tanggung jawab manajerialnya, terutama dalam perencanaan, akan menentukan pemecahan masalah yang ada di sekolah secara efektif. Secara khusus Otto & Sanders (1974) dalam Wahyudi (2009: 70) menjelaskan bahwa dalam organisasi pendidikan, keterampilan konseptual merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk melihat sekolah sebagai suatu keseluruhan, merencanakan perubahan, merencanakan tujuan sekolah, membuat penilaian secara tepat tentang efektivitas kegiatan sekolah dan mengkoordinasikan program secara harmonis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, keterampilan konseptual adalah keterampilan untuk menentukan strategi merencanakan, merumuskan kebijaksanaan, serta memutuskan sesuatu yang terjadi dalam organisasi termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan. Kepala sekolah selaku seorang manajer pendidikan memerlukan konsep-konsep yang didasarkan pada pemahaman tentang organisasi, cara mengatasi masalah, dan mempertahankan serta meningkatkan perkembangan organisasi.

2) Keterampilan hubungan manusia oleh kepala sekolah.

Hubungan antara individu di dalam organisasi bersifat esensial terutama dalam aktivitas kerjasama dalam mencapai tujuan. Higgins (1982: 2) mendefinisikan hubungan manusia sebagai berikut: "*The term human relations refers literally to all interactions among two or more people, the primary concern of this text is with those interactions that occur among people within a formal organization*". Hubungan manusia adalah semua interaksi antara dua atau lebih, sedangkan perhatian utama pada hubungan manusia pada semua interaksi yang terjadi antara orang-orang di dalam organisasi formal.

Euis Karwati & Doni Juni Priansa (2013: 147) menegaskan bahwa keterampilan hubungan manusia harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah karena aktivitas sekolah merupakan aktivitas antar manusia (kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan staf dan pegawai lainnya, kepala sekolah dengan peserta didik). Lebih lanjut Wahyudi (2009: 73) mengartikan keterampilan hubungan manusia dalam organisasi pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk mendirikan sistem komunikasi dua arah

yang terbuka dengan personel sekolah dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan suasana kepercayaan terhadap sekolah dan meningkatkan unjuk kerja guru. Hasil penelitian yang dilakukan Kiumi, Bosire, & Sang (2009: 30) mengungkapkan bahwa jika kepala sekolah melakukan pendekatan yang baik terhadap rekan kerja dalam usaha mencapai tujuan sekolah, maka kepala sekolah tersebut juga akan mendapatkan perlakuan yang sama dari rekan kerjanya di sekolah. Seorang kepala sekolah yang terampil dalam melakukan komunikasi dengan para karyawan akan dapat menciptakan suasana kerja nyaman serta mendorong para karyawan untuk bekerja dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan hubungan manusia (*human skills*) adalah kemampuan seseorang dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang manajer dalam bekerjasama, memahami aspirasi dan memotivasi anggota guna memperoleh partisipasi yang optimal guna mencapai tujuan.

3) Keterampilan teknikal kepala sekolah.

Kepala sekolah selain melakukan tugas yang bersifat konseptual dan melakukan kerjasama dengan guru dan masyarakat, juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis (teknikal). George R. Terry (1982) berpendapat bahwa keterampilan teknikal adalah keahlian dalam menggunakan suatu aktivitas spesifik yang meliputi suatu proses, prosedur dan teknik, keterampilan teknikal memungkinkan orang yang bersangkutan melaksanakan mekanisme yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan khusus.

Secara lebih rinci, Sutisna (1993) dalam Wahyudi (2009: 77) mengemukakan bahwa, bentuk kegiatan kepala sekolah yang bersifat teknis adalah: 1) kepala sekolah menjalankan supervisi kepada guru di kelas; 2) kepala sekolah mengevaluasi dan merivisi program pengajaran guru; 3) kepala sekolah membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas, dan personal yang ada; 4) kepala sekolah mengevaluasi program evaluasi siswa; 5) mengkoordinasi penggunaan alat pengajaran; 6) membantu guru dalam perbaikan pengajaran; 7) mengatur dan mengawasi tata tertib siswa; 8) menyusun angaran belanja sekolah; 9) melaksanakan administrasi sekolah yang menjadi tanggungjawabnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknikal yang diperlukan oleh kepala sekolah erat hubungannya dengan aplikasi pengetahuan tentang cara pengelolaan kelas, penggunaan metode pengajaran, teknik evaluasi siswa, teknik pembuatan satuan acara pembelajaran, teknik-teknik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta teknik mengarahkan dan membina guru-guru di sekolah. Dengan penguasaan keterampilan teknikal yang baik, seorang kepala sekolah akan mampu memecahkan permasalahan sekolah melalui taktik yang baik, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas secara sistematis.

c. Fungsi Manajemen dalam Pendidikan

Fungsi dapat diartikan sebagai tugas yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen pendidikan diartikan sebagai tugas yang harus dijalankan oleh kepala sekolah selaku seorang manajer di

sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen di kalangan para ahli relatif bervariasi. Namun demikian, fungsi-fungsi manajerial dapat dipandang dalam dua klasifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2013 : 142) mengatakan bahwa, meskipun terdapat banyak pemahaman mengenai fungsi manajemen, hampir semua pakar manajemen sepaham bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan harus ada dalam kegiatan manajemen.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2013 : 143-145) yang mengadopsi fungsi dasar manajemen George R. Terry menjelaskan bahwa fungsi manajemen ada empat, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Fungsi dasar manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*).

Kegiatan perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini mempunyai maksud untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Nanang Fattah (2009: 49) menjelaskan bahwa di dalam setiap perencanaan selalu terdapat kegiatan, yaitu: 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan 3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Husaini Usman (2009: 66) menjelaskan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang

dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Sejalan dengan pendapat diatas, Suryosubroto (2004: 16) menambahkan bahwa perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Dengan perencanaan yang baik, sekolah akan dapat mengetahui kebutuhan serta tindakan yang dapat diambil oleh sekolah untuk menyelesaikan masalah.

Lebih lanjut Nanang Fattah (2009: 50) menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Berdasarkan kurun waktunya dapat dapat dibedakan menjadi perencanaan tahunan atau perencanaan jangka pendek (kurang dari lima tahun), rencana jangka menengah/sedang (5-10 tahun) dan rencana jangka panjang (di atas 10 tahun).

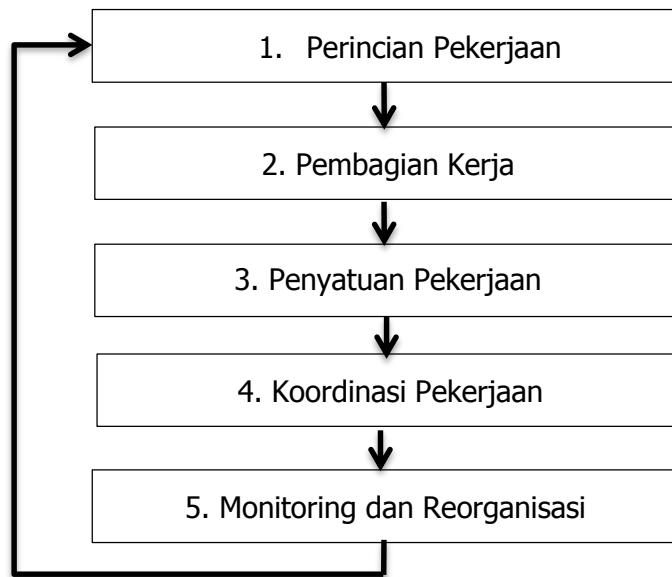
Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

2) Pengorganisasian (*organizing*).

Organisasi dapat diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi biasanya merujuk

kepada proses pengorganisasian, yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai dengan efektif. Nanang Fattah (2009: 71) mendenisikan pengorganisasian sebagai proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Proses pengorganisasian dapat digambarkan pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Proses Pengorganisasian
(Sumber: Nanang Fattah, 2009: 72)

Tahap pertama, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau kelompok. Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Tahap kempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Tahap

kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas sekolah.

3) Penggerakan (*actuating*).

Kegiatan penggerakan (*actuating*) merupakan suatu proses untuk mempengaruhi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk bekerja dengan optimal dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kegiatan menggerakan ini sangat erat kaitannya dengan motivasi, karena untuk menggerakan bawahannya kepala sekolah memotivasi bawahannya agar bekerja dengan optimal. Kata motivasi berasal dari bahasa latin “*move*re” yang berarti “bergerak” yang dimaksud sebagai gerak maju.

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motif bekerja dapat bermacam-macam, namun dalam pendidikan motif kerja berupa pemberian semangat dari kepala sekolah agar para guru dan karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik. Engkoswara, dkk. (2010: 209) menjelaskan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang menjadi dasar dari perilaku seseorang. Motif menimbulkan dan mempertahankan aktivitas dan menentukan arah umum perilaku seseorang. Dan dasarnya motif-motif merupakan sumber terjadinya aksi. Motif memberi arah perilaku, sementara motivasi berfungsi sebagai penggerak perilaku kearah yang diinginkan.

Lebih lanjut Hani Handoko (2003: 9) mengungkapkan bahwa kegiatan penggerakan berarti bahwa para manajer mengarahkan, memimpin, dan mempengaruhi para bawahannya. Manajer tidak melakukan semua kegiatan

sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang lain. Mereka tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penggerakan (*actuating*) merupakan proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan motivasi kepada para guru, karyawan, dan staf yang ada di sekolah sebagai upaya memelihara semangat kerja dan mendorong mereka untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta efisiensi kerja.

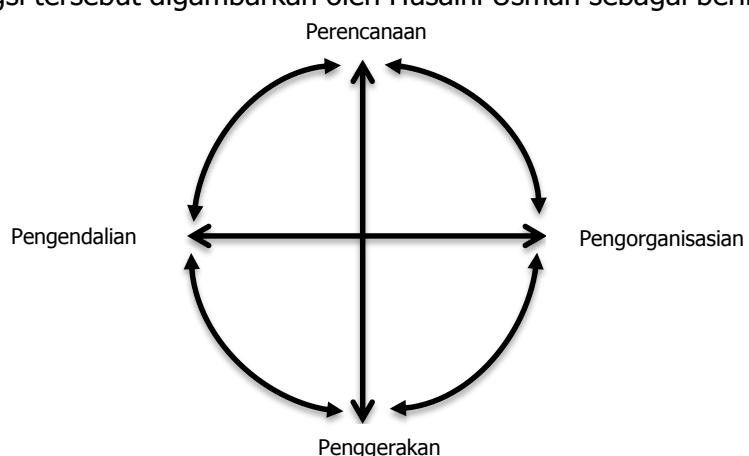
4) Pengendalian (*controlling*).

Pengendalian sangat erat kaitannya dengan kegiatan mengawasi (*controlling*). Pengendalian mengandung arti pembinaan dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Suryosubroto (2004: 17) menjelaskan bahwa pengendalian kegiatan suatu kegiatan bertujuan untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui sudah sampai seberapa jauh kegiatan pendidikan telah mencapai tujuannya, dan kesulitan apa yang ditemui dari pelaksanaan itu. Pengendalian dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti atau data dalam menetapkan apakah tujuan tercapai atau tidak.

Berdasarkan definisi pengawasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Yowel Samber (2012: 48) menjelaskan bahwa pada dasarnya, pengendalian mempunyai beberapa tujuan, yaitu: 1) membuat pihak yang merasa diawasi merasa terbantu sehingga dapat mencapai visi dan misinya secara lebih efektif dan efisien; 2) menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipan, dan akuntabilitas; 3) menimbulkan suasana saling percaya dalam dan di luar lingkungan operasi organisasi; 4) mendorong terwujudnya good governance. Pengawasan secara efektif berfungsi sebagai "*Early warning system*" atau sistem peringatan dini yang sanggup memberikan informasi awal mengenai persiapan program, keterlaksanaan program dan keberhasilan program.

Menurut Husaini Usman (2009: 50) setiap kegiatan manajemen selalu diawali dengan perencanaan. Artinya semua yang akan diorganisasikan, dilaksanakan, diawasi, dan dikendalikan harus direncanakan dengan baik terlebih dahulu agar semua kegiatan fungsi manajemen berjalan dengan efektif dan efisien. Keempat fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang saling berinteraksi. Keempat fungsi tersebut digambarkan oleh Husaini Usman sebagai berikut ini:



Gambar 3. Interaksi Fungsi-Fungsi Manajemen
(Sumber: Husaini Usman, 2009: 50)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data guna menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan organisasi. artinya ketika melakukan pengorganisasian maka pengorganisasian yang dilaksanakan harus sesuai dengan perencanaan, termasuk mengalokasikan pelaksanaan, dan pengendaliannya. Demikian juga ketika melakukan pengendalian harus diperiksa apakah pengendalian sudah cocok dengan perencanaannya, selain itu yang diawasi yaitu bagaimana perencanaannya dan bagaimana pengorganisasianya. Ketika melakukan pengorganisasian dan pengendalian maka harus berpedoman pada perencanaannya.

3. Kemampuan Profesional Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan figur sentral dalam pendidikan, guru diberikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, termasuk hak yang melekat dalam jabatan. Moh. Uzer Usman (2011: 5) menjelaskan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang

perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Lebih lanjut Asrorun (2006: 18) mengungkapkan bahwa profesi guru merupakan pekerjaan/jabatan pemersatu bangsa dan negara, melalui pemberian pemahaman dan penamaan nilai-nilai ketunggalikaan dalam kebhinekaan pada peserta didik dan anak bangsa yang dipersiapkan menjadi pemimpin masyarakat, bangsa dan negara di semua bidang kehidupan.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan, seorang guru berperan sebagai pelatih, pembimbing, pengajar, dan pendidik, baik yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan keluarga, formal, maupun informal. Dalam konteks ini, guru adalah seseorang yang melaksanakan misi untuk mencerdaskan anak-anak bangsa sesuai dengan yang telah diamanatkan oleh Undang-undang.

b. Profesionalisme Guru

Profesional berasal dari kata bahasa Inggris "*Professionalism*" yang secara leksikal berarti sifat profesional. Sudarwan Danim (2002: 23) mengungkapkan bahwa orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama. Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesiya.

1) Makna profesi.

Profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula.

Sudarwan Danim (2002: 21) berpendapat bahwa profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi pada pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan manual. Kemampuan mental yang dimaksudkan disini adalah adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis.

Nanang Fattah (2009: 3) berpendapat bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Persyaratan suatu profesi menghendaki berbagai kompetensi sebagai keahlian dasar khusus, diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah, dan memiliki kode etik. Kode etik suatu profesi adalah adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dalam hidupnya di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan oleh mereka.

2) Guru profesional.

Profesional merupakan kata kunci untuk dapat *survive* ditengah-tengah globalisasi yang memasuki hampir semua aspek kehidupan kita. Ali Idrus (2009: 68) mengatakan bahwa dengan kemampuan profesionalisme yang tinggi kita akan memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi, dengan keunggulan kompetitif yang tinggi ini baru ada jaminan bagi kita untuk menjadi *survival of the fittest* dalam era global yang penuh dengan persaingan terbuka. Untuk menjadi seorang yang profesional tidaklah mudah, dalam melakukan pekerjaan secara profesional dibutuhkan bebagai macam keahlian serta

keterampilan demi menunjang peningkatan kualitas diri. Masnur Muslich (2009: 12) menjelaskan syarat pokok pekerjaan profesional antara lain: (1) ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapatkan dari lembaga pendidikan yang sesuai, (2) Menekankan kepada suatu keahlian yang spesifik, (3) Tingkat keahlian didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialami dan diakui oleh masyarakat, (4) Memiliki dampak sosial terhadap masyarakat.

Oemar Hamalik (2008: 27) menjelaskan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Guru profesional dituntut untuk kompeten dalam bidangnya serta memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya, serta mampu melakukan komunikasi dengan baik. Sejalan dengan pendapat diatas, Asrorun (2006: 4) mengatakan bahwa profesi mengajar yang merupakan kewajiban guru tersebut, hanya dibebankan kepada setiap orang yang berpengetahuan. Dengan kata lain, profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dengan kualifikasi akademik tertentu.

Seorang guru dalam menjalankan profesinya haruslah dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas, menurut Oni (2007: 271) "*a professional educator is a person who has gained mastery or proficiency in a particular domain of knowledge and skills and can be effectively incubate some unto others*". Pernyataan diatas menjelaskan bahwa seorang pendidik / guru merupakan seorang yang menguasai pengetahuan dan secara efektif dapat menularkan ilmunya kepada orang lain. Namun E. Mulyasa (2008: 11)

menambahkan bahwa guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya, dapat mentransfer ilmunya kepada siswa serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat.

3) Kompetensi profesional guru.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Jejen Mustafah (2011: 29) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil nyata, yang bermanfaat bagi lingkungannya.

Purwanto (2004: 95) berpendapat bahwa profesionalisme guru yang dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi-kompetensi penting

jabatan guru tersebut adalah: 1) kompetensi bidang substansi atau bidang studi, 2) kompetensi bidang pembelajaran, 3) komptensi bidang pendidikan nilai dan bimbingan serta kompetensi bidang hubungan dan pelayanan/pengabdian masyarakat. Sedangkan menurut Mulyasa (2008: 75) ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: 1) kompetensi pedadodik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi kepribadian, dan 4) kompetensi sosial.

Dalam rangka menguatkan guru sebagai sebuah profesi yang memerlukan keahlian/kompetensi yang spesifik, Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 mengatakan bahwa profesi guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial. Keempat kompetensi guru tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kompetensi pedagogik.

Yulien Siti J. (2010: 47) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembeajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pebelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Imam Wahyudi (2012: 114) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang

meliputi: 1) pemahaman peserta didik; 2) perancang dan pelaksana pembelajaran; 3) evaluasi pembelajaran; 4) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Sementara itu dalam perspektif Pendidikan Nasional, Pemerintah telah merumuskan empat jenis Kompetensi Guru sebagaimana telah tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa: Kompetensi Pedagogik yang merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b) Pemahaman terhadap peserta didik.
- c) Pengembangan kurikulum/silabus.
- d) Perancangan pembelajaran.
- e) Pelaksanaan pembelajaran.
- f) Evaluasi hasil belajar.
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sumiatun (2009: 26) menjelaskan pengertian kepribadian tersebut sebagai berikut: 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi

bertindak sesuai dengan norma; 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial yaitu memiliki kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; 3) kepribadian yang arif memiliki indikator esensial yaitu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; 4) kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan perilaku yang disegani; 5) akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial yaitu bertindak sesuai dengan norma religiusitas (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

E. Mulyasa (2008: 117) mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, negara, dan bangsa. Lebih lanjut E. Mulyasa (2008: 118) menjelaskan bahwa guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi kompetensi-kompetensi yang lainnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

c) Kompetensi profesional.

kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum, mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sumiatun (2009: 27) lebih lanjut menjelaskan kemampuan profesional tersebut sebagai berikut: 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait di bidang studi memiliki indikator esensial yaitu memahami materi ajar yang ada di kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial yaitu menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Imam Wahyudi (2012: 116) mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.

- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang ditempuh.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Selanjutnya dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam berdasarkan Peraturan Pemerintah meliputi:

- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang koheren dengan materi ajar.
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- c) Hubungan konsep-konsep antar pelajaran yang terkait.
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

d) Kompetensi sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sumiatun (2009: 28) menjelaskan kemampuan sosial

tersebut sebagai berikut: 1) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial yaitu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik; 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Imam Wahyudi (2012: 118) menambahkan bahwa setiap guru harus mampu:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kemampuan berkomunikasi dengan baik yang dilakukan oleh guru akan mampu memberikan pengaruh nyata baginya dalam melaksanakan kegiatan pengajaran secara efektif terhadap peserta didik sehingga mampu membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kegairahan, dan kegembiraan. Kondisi sekolah yang demikian akan menunjang tercapainya visi dan misi sekolah.

4. Fasilitas Pembelajaran

a. Pengertian Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas menurut Kamus Besar Bahasa indonesia (KBBI) adalah sarana untuk memperlancar pelaksanaan fungsi; kemudahan (Tim Redaksi, 2008:389). Pembelajaran sendiri sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan. Proses belajar merupakan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Sugihartono, dkk (2007: 81) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal. Lebih lanjut Oemar Malik (2011: 75) menambahkan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sehingga fasilitas pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana untuk membantu kelancaran proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar.

b. Jenis Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran ditinjau dari sarana dan prasarana pendidikan meliputi berbagai macam komponen yang ada di dalamnya. Menurut E. Mulyasa (2002: 49) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipegunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Selain sarana pendidikan, juga terdapat prasarana pendidikan yang berperan penting dalam pendidikan, biasanya sarana dan prasarana pendidikan ini

selalu berkaitan satu sama lainnya. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.

Tabel 1. Komponen Sarana dan Prasarana

Komponen Sarana dan Prasarana Pendidikan	
Sarana	Prasarana
1. Gedung 2. Ruang kelas 3. Meja kursi 4. Alat pengajaran 5. Media pegajaran	1. Halaman 2. Kebun 3. Taman sekolah 4. Jalan menuju sekolah

(Sumber: E.Mulyasa, 2002)

Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus (Lampiran Permendiknas no. 40, 2008:3). Standar minimal tersebut harus ada untuk menunjang proses pembelajaran yang baik. Untuk rincian tiap kompone prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

Ruang pembelajaran umum terdiri dari: 1) Ruang Kelas, 2) Ruang Perrpustakaan, 3) Ruang Lab. Biologi, 4) Ruang Lab. Fisika, 5) Ruang Lab.Kimia, 6) Ruang Lab. IPA, 7) Ruang Lab. Komputer, 8) Ruang Lab. Bahasa, 9) Ruang Praktik Gambar Teknik. Ruang Penunjang terdiri dari: 1) Ruang Pimpinan, 2) Ruang Guru, 3) Ruang TU, 4) Tempat Beribadah, 5) Ruang Konseling, 6) Ruang UKS, 7) Ruang Organisasi Kesiswaaan, 8) Jamban, 9) Gudang, 10) Ruang Sirkulasi, 11) tempat bemain /olahraga. Ruang Pembelajaran Khusus terdiri dari semua ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian.

c. Peran Fasilitas Pembelajaran

Pembangunan pendidikan memang mahal dan bersifat konsumtif, karena hasilnya tidak segera dapat dinikmati dalam waktu singkat. Namun sulit untuk dibantah jika dikatakan bahwa untuk jangka waktu panjang pembangunan pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia hasilnya sangat berharga, sehingga pasti akan mampu mengembangkan berlipat ganda seluruh investasi yang telah dipergunakan, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial. Buckley, Schneider, and Shang (2004: 7) mengungkapkan bahwa "*Improving the quality of school facilities can be expensive as well. However, as our research here suggests, the benefits of facility improvement for retention can be equal to or even greater than those from pay increases*". Meningkatkan kualitas dari fasilitas pembelajaran dapat menjadi mahal. Namun, manfaat yang didapatkan dari peningkatan fasilitas bisa sama atau bahkan lebih besar daripada dengan cara menaikkan gaji.

Fasilitas pembelajaran (khususnya dalam pembelajaran peralatan praktek) merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK. Fasilitas pembelajaran didasarkan pada tuntutan pembentukan kompetensi yang menyiapkan peserta didik untuk siap terjun ke dalam dunia kerja, sehingga diperlukan sarana yang standar baik jenis, jumlah dan spesifikasi teknisnya. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap, guru dapat melakukan inovasi dan variasi dalam melakukan pembelajaran sehingga akan meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk belajar. Dalam penelitian ini pembahasan mengenai fasilitas pembelajaran lebih dititikberatkan kepada sarana dan prasarana sekolah berupa ketersediaan dan kelengkapan ruang dan peralatan

peralatan untuk kegiatan praktik di sekolah. Implikasi dari pentingnya peralatan praktik bagi sekolah SMK adalah tidak sedikitnya biaya untuk pengadaan fasilitas. Tetapi hal itu harus dilakukan demi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan.

5. Efektivitas Sekolah

a. Efektivitas

Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Efektif merujuk pada tujuan dan hasil guna. Menurut Supardi (2013: 2) efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan. Lebih lanjut Aan Komariyah (2005: 7) menjelaskan bahwa efektivitas menunjukkan ketercapaian organisasi sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas organisasi merupakan kemampuan organisasi untuk merealisasikan berbagai tujuan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mampu bertahan untuk tetap hidup.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah penggambaran seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan targetnya.

b. Pengertian Sekolah Efektif

Marjohan (2009: 9) menjelaskan mengenai sekolah yang efektif bahwa Sekolah efektif sangat menghargai waktu dan akan memanfaatkannya ibarat

mendayagunakan uang. Guru-guru di sekolah yang efektif mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang bebas dari gangguan dan memberikan pekerjaan rumah dengan cara bertanggung jawab. Sementara itu, di sekolah yang tidak efektif, guru-guru cenderung tidak mendukung pemahaman tujuan sekolah. Adapun kepala sekolah yang efektif ialah selalu berkomitmen dengan misi dan visi yang mengangkat serta melestarikan kualitas sekolahnya.

Raihani (2010: 10) menjelaskan bahwa Sekolah yang efektif dikarakterisasi oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dengan sasaran-sasaran sekolah dan metode untuk mencapainya. Sasaran sekolah menitikberatkan pada hasil-hasil siswa, sedangkan metode untuk mencapai sasaran tersebut mengacu pada proses-proses sekolah. Suatu proses sekolah sukses mencakup karakteristik kejelasan visi dan arah strategi, kondisi yang mendukung untuk belajar-mengajar, untuk pengembangan profesional, dan keterlibatan stakeholders dalam pengambilan keputusan, serta dibangunnya kerja sama dan kemitraan yang lebih luas.

Teguh dan Rohaila (2012: 142) mengungkapkan bahwa sekolah yang efektif akan dapat memaksimalkan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, *School effectiveness refers to the capacity of the schools to maximize its function. It reflects the extent to which the schools can perform their core functions such as technical and economics, human and social, political, culture, and educational. The effectiveness of the schools shows effective school performance in order to improve the quality of education.*

Lebih lanjut Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005: 39) menjelaskan ciri-ciri sekolah efektif, yaitu: (1) Tujuan sekolah jelas dan spesifik, (2) kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, (3) ekspektasi guru dan staf tinggi, (4) adanya

kerjasama dengan pihak luar, (5) iklim yang positif dan kondusif, (6) monitoring kemajuan siswa, (7) Menekankan kepada keberhasilan peserta didik, (8) komitmen yang tinggi dari SDM sekolah.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sekolah merujuk kepada sekolah yang sangat menghargai waktu dan akan memanfaatkanya sebaik mungkin, dimana setiap komponen sekolah akan diberdayakan agar proses terjadinya pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Sekolah yang efektif dapat dilihat dari prestasi akademik siswa, dari siswa (*input*) rendah menjadi *output* yang tinggi, hal ini juga ditunjang dengan para guru yang memahami serta mendukung tujuan sekolah, serta kepala sekolah yang berkomitmen dengan visi dan misi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolahnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Athika Dwi Wiji Utami dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor Determinan Profesionalisme Guru SMK Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kota Yogyakarta pada tahun 2012 merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian Anik Dwi Wiji Utami menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), yang dimaksudkan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar varabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel yang menjadi pengaruh (*exogenous variable*), dan variabel yang dipengaruhi (*endogenous variable*). Variabel yang menjadi pengaruh (*exogenous variable*) adalah

kecerdasan emosional, kepuasan kerja dan komitmen. Variabel yang dipengaruhi (*endogenous variable*) adalah profesionalisme guru.

Hasil penelitian Athika ini menunjukan bahwa secara parsial, kecerdasan emosional guru secara signifikan berpengaruh langsung terhadap profesionalisme guru produktif SMK Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kota Yogyakarta, dengan kontribusi sebesar 0,701. Besarnya kontribusi kecerdasan emosional menyebabkan variabel tersebut menjadi faktor determinan dari profesionalisme guru. Selanjutnya, tidak ada pengaruh langsung kepuasan kerja guru terhadap profesionalisme guru produktif SMK Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kota Yogyakarta. Komitmen guru secara signifikan berpengaruh langsung terhadap profesionalisme guru produktif SMK Bidang Teknologi dan Komunikasi (TIK) di kota Yogyakarta, dengan kontribusi sebesar 0,224. Semenara itu, secara simultan kecerdasan emosional, kepuasan kerja dan komitmen guru secara signifikan berpengaruh terhadap profesionalisme guru produktif SMK Bidang Teknolgi dan Komunikas (TIK) di kota Yogyakarta, dengan kontribusi sebesar 57 %. Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan emosi, kepuasan kerja dan komitmen guru secara bersama-sama.

Yowel Samber dalam penelitiannya yang berjudul Keefektifan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kota Yogyakarta pada tahun 2012 merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian Yowel Samber menggunakan teknik analisis data evaluasi model kesenjangan untuk mengukur besarnya tingkat keefektifan manajerial kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)

Keefektifan manajerial variabel perencanaan dinilai sangat baik oleh 93,33% responden dan baik oleh 6,67% responden. (2) Keefektifan manajerial variabel komunikasi dinilai sangat baik oleh 33,3% responden, baik oleh 50,0% responden, dan cukup baik oleh 16,7% responden. (3) Keefektifan manajerial variabel motivasi dinilai sangat baik oleh 56,7% responden, baik oleh 33,3% responden, dan cukup baik oleh 10,0% responden. (4) keefektifan manajerial variabel pengorganisasian dinilai sangat baik oleh 96,7% responden dan baik oleh 3,3% responden. (5) Keefektifan manajerial varaiabel pengawasan dinilai sangat baik oleh 83,3% responden, baik oleh 10,0% responden, dan cukup baik oleh 6,7% responden.

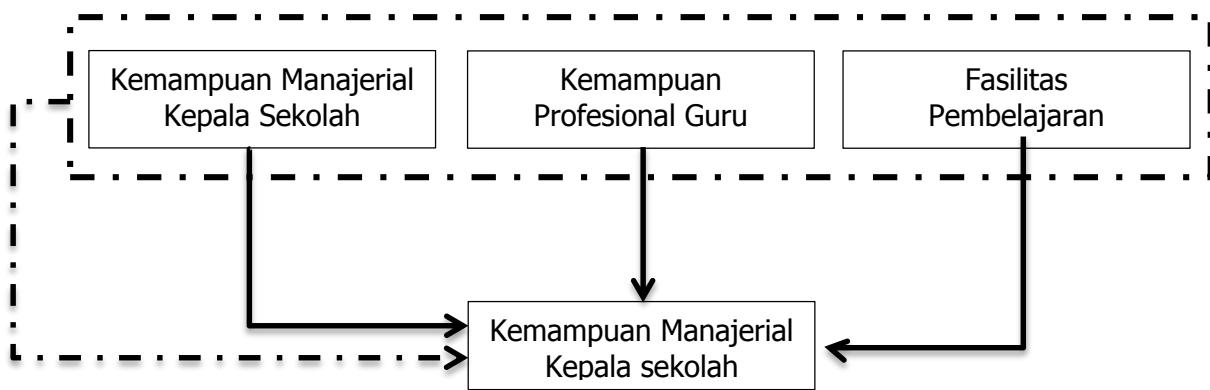
Agung Wahyudi dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru di SMA N 2 Bandar Lampung pada tahun 2010 merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian Agung Wahyudi menggunakan analisis data regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat. Analisis regresi ganda digunakan untk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

Hasil dari penelitian Agung Wahyudi ini adalah sebagai beikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Kerja Guru yang ditunjukan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.631. Nilai thitung sebesar 7,184 lebih besar dari ttabel 1.991 ($7,184 > 1.991$). (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Kerja Guru terhadap prestasi Kerja Guru yang ditunjukan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,524. Nilai thitung sebesar 5.432 lebih besar dari ttabel 1.991 ($5,432 > 1,991$). (3)

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Kerja Guru yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,726 dan determinasi (R^2) sebesar 0,527 nilai Fhitung sebesar 42,942 lebih besar dari Ftabel 3,115 ($42,942 > 3,115$). Ini berarti 52,7% Prestasi Kerja Guru dijelaskan oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru. 47,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah merupakan sebuah tempat untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh Undang-undang, dengan guru sebagai ujung tombak nya. Salah satu faktor utama dalam menciptakan lulusan yang berprestasi adalah kemampuan manajerial kepala sekolah dalam memimpin sekolah, kemampuan profesional guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, dan fasilitas pembelajaran yang akan membantu guru memberikan ilmu kepada peserta didik. Ketiga faktor tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 4. Kerangka Berpikir

Untuk menjadikan sebuah sekolah menjadi maju tentu akan sangat dipengaruhi oleh peran serta kemampuan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Hal ini bisa diibaratkan layaknya sebuah perusahaan yang merupakan suatu organisasi yang mempunyai berbagai macam individu yang saling berinteraksi, mempunyai tugas dan peran yang berbeda namun dikelola oleh seorang yang disebut manajer untuk mencapai tujuan perusahaan. Seorang manajer yang baik akan dapat memahami situasi dengan baik, mengambil keputusan dengan tepat, serta dapat mengelola segala sumber daya yang ada di perusahaan yang dipimpinnya secara efektif. Seorang kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajemen yang baik, akan dipercaya oleh guru, sehingga guru dapat melakukan mengeluarkan semua kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan prestasi para peserta didik, sehingga kebermanfaatan KBM, iklim sekolah, dan tentunya efektifitas sekolah diharapkan akan meningkat.

Disamping peran dan fungsi kepala sekolah sebagai seorang manajer, kemampuan yang profesional dari guru juga berperan penting dalam efektivitas sekolah, karena guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan layanan dan hasil pendidikan. Keefektifan sekolah akan tercapai bilamana juga didukung oleh guru yang mempunyai sikap profesionalisme dalam bekerja. Akan tetapi tingkat profesional seorang guru yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama, namun pada dasarnya mereka berusaha untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Guru yang tidak profesional umumnya tidak mau meningkatkan kualitas diri, mereka tidak banyak membaca walaupun sebatas membaca Koran dan majalah. Kebanyakan dari mereka setelah mengajar, ya sudah. Artinya para guru tidak melakukan upaya untuk mendongkrak potensi

diri mereka masing-masing. Hal ini berbeda dengan guru yang profesional, seorang guru yang profesional akan merasa tanggung jawab mereka dengan mengajar dengan sungguh-sungguh, selalu berusaha mengembangkan potensi diri, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta selalu menunjukkan sikap profesional dalam bekerja. Kemampuan yang profesional dari guru akan sangat membantu dalam pelaksanaan pendidikan di untuk mencapai tujuan sekolah. Maka sangat masuk akal apabila kemampuan profesional guru memiliki pengaruh terhadap efektivitas sekolah.

Kemudian dalam hal kaitannya sebagai sebuah organisasi pendidikan, sekolah tentu sangat membutuhkan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran di SMK memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, namun harus diadakan untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Walaupun banyak yang beranggapan bahwa peningkatan keberadaan pendidik sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, Namun dalam rangka efektivitas sekolah, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan manajemen fasilitas yang baik, tidak hanya para guru yang akan mendapat kemudahan dalam menyampaikan pembelajaran, namun juga peserta didik akan lebih berkesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan diri serta potensi yang mereka miliki, sehingga sekolah akan dapat melaksanakan proses pendidikan dengan efektif, dengan demikian diharapkan tujuan pendidikan akan terpenuhi.

Seorang Kepala Sekolah yang mampu menjadi seorang manajer dan dapat melakukan kemampuan manajerial, ditambah para guru yang memiliki kemampuan profesional dalam bekerja serta ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan sekolah efektif dalam pencapaian visi

dan misi yang telah dicanangkan sekolah. Kepala sekolah harus bisa mengelola serta mengalokasikan setiap sumber daya yang ada disekolah, baik itu berupa sarana dan prasarana penunjang pendidikan maupun guru sebagai sumber daya manusia. Kemampuan manajerial dari kepala sekolah yang baik akan memberikan rasa percaya diri kepada guru untuk terus mengembangkan diri, menambah wawasan, serta terus mengevaluasi diri untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, dengan adanya kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik, fasilitas pembelajaran yang memadai, ditambah kemampuan guru yang profesional, diharapkan akan dapat menghasilkan sekolah yang efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di deskripsikan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesionalisme guru, dan fasilitas pembelajaran berpengaruh secara parsial dan secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah. Secara parsial kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas sekolah. Kemampuan manajerial yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah untuk dapat berperan sebagai seorang manajer di sekolah. Kemampuan profesional guru juga berpengaruh terhadap efektivitas sekolah. Kemampuan profesional guru yang dimaksud adalah penguasaan guru terhadap kompetensi yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana telah diatur dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kemudian fasilitas pembelajaran juga berpengaruh terhadap efektivitas sekolah. Fasilitas pembelajaran yang dimaksud adalah perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Selain secara parsial, variabel-variabel tersebut juga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap efektivitas sekolah. Data hasil kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan efektivitas sekolah diperoleh dengan menggunakan angket tertutup tak langsung.

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah gambaran kemampuan manajerial kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang meliputi kemampuan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengendalian (controlling)?
- b. Bagaimanakah gambaran kemampuan profesional guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang meliputi penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial?
- c. Bagaimanakah gambaran fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang meliputi lahan sekolah, ruangan belajar, bengkel kerja, dan perpustakaan?
- d. Bagaimanakah gambaran efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang meliputi ketepatan tujuan sekolah, adanya kerjasama dengan pihak luar, iklim sekolah yang positif dan kondusif, serta menekankan kepada keberhasilan peserta didik?

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.
- b. Terdapat pengaruh positif kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.
- c. Terdapat pengaruh positif fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.
- d. Terdapat pengaruh positif kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang mengidentifikasi pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *expost facto*. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjaring data yaitu berupa populasi dan sampel, karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka yang harus diolah secara statistika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Seluruh kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang bertempat di jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro, Gedung Meneng Bandar Lampung - Provinsi Lampung. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2014 – April 2014.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan keseluruhan guru berjumlah 141 guru. Populasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung

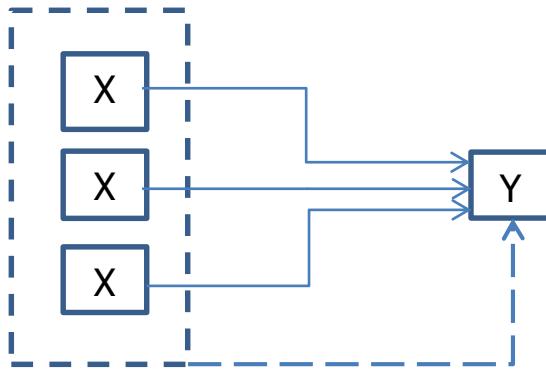
No	Guru pelajaran	Jumlah Guru
1	Adaptif	43
2	Normatif	22
3	Produktif	76
Total populasi		141

Untuk keperluan uji coba instrumen, digunakan sampel guru sebanyak 41 orang. Sebanyak 100 orang guru semuanya digunakan sebagai sampel penelitian (sampel jenuh).

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (variabel bebas) adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh atau sebab yang lainnya.
 - a. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1)
 - b. Kemampuan Profesional Guru (X2)
 - c. Fasilitas Pembelajaran (X3)
2. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah faktor yang diakibatkan oleh pengaruh atau tergantung variabel bebas.
 - a. Efektivitas Sekolah (Y)

Tata hubung dari keempat variabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Gambar Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

- X1 : Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah
- X2 : Kemampuan Profesional Guru
- X3 : Fasilitas Pembelajaran
- Y : Efektivitas Sekolah
- : Pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat
- - - : Pengaruh tiga variabel secara bersama-sama terhadap variabel terikat

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah adalah persepsi guru terhadap kemampuan kepala sekolah sebagai seorang manajer di sekolah dalam melaksanakan fungsi organik atau kemampuan dasar manajemen, yang meliputi kemampuan Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), dan Pengendalian (*controlling*) di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Kemampuan Profesional Guru

Kemampuan profesional guru merupakan persepsi guru terhadap kemampuan diri sendiri dalam penguasaan kompetensi pedagogik, penguasaan kompetensi

kepribadian, penguasaan kompetensi profesional, serta penguasaan kompetensi sosial di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran merupakan persepsi guru terhadap segala sarana dan prasarana di sekolah yang mencakup lahan sekolah, ruangan belajar, bengkel kerja, perpustakaan dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

4. Efektivitas Sekolah

Efektivitas Sekolah merupakan persepsi guru terhadap keberhasilan sekolah dalam pemberdayaan semua komponen yang ada di sekolah dengan tujuan utama untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dengan ciri-ciri yaitu: (1) ketepatan tujuan sekolah, (2) kerjasama dengan pihak luar, (3) iklim yang positif dan kondusif, dan (4) Menekankan kepada keberhasilan peserta didik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan

digunakan untuk mendapatkan data variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan efektivitas sekolah. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup langsung. Angket tertutup maksudnya adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda cek (✓). Angket langsung maksudnya adalah bahwa dalam pengisian angket, responden menilai dirinya sendiri.

G. Instrumen Penelitian

Penyusunan dalam pembuatan instrument berpedoman kepada kajian pustaka yang dijadikan dasar dalam menentukan variabel dari penelitian. Kemudian dari variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator untuk membuat butir soal dan pertanyaan. Dalam penyusunannya, butir soal telah dilengkapi dengan pedoman untuk mengerjakan soal. Dalam pembuatan angket dikonsultasikan dengan ahli untuk menjamin validitas instrument (*expert judgement*).

Dalam penyusunannya, angket penelitian perlu dibuat kisi-kisi instrument untuk memperoleh data yang diinginkan. Di sini instrumen yang ada harus terdiri dari indikator-indikator dari pencapaian tujuan tersebut, untuk itu maka dirasa perlu membuat kisi-kisi pedoman angket. Beberapa indikator yang digunakan dalam pembuatan angket ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini. Kisi-kisi angket secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tabel 3. Rangkuman Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Aspek yang diteliti
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan (<i>Planning</i>) • Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) • Penggerakan (<i>Actuating</i>) • Pengendalian (<i>Controlling</i>)
Kemampuan Profesional Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagogik • Kepribadian • Profesional • Sosial
Fasilitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan Sekolah • Ruangan Belajar • Bengkel Kerja • Perpustakaan
Efektivitas Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik • Ada kerja sama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat • Adanya iklim yang positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar • Menekankan kepada keberhasilan peserta didik

Penilaian yang digunakan menggunakan skala Likert dengan empat (4) alternatif jawaban, yaitu: selalu/sangat baik, sering/baik, kadang-kadang/kurang, dan tidak pernah/buruk. Penggunaan 4 alternatif jawaban karena menurut Djemari Mardhapi (2008: 121) dalam pengukuran sering terjadi kecenderungan responden untuk memilih jawaban Netral/Ragu-ragu sehingga hanya digunakan 4 skala agar jelas jawaban responden. Dalam angket terdapat pilihan soal pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negative (-), untuk skor setiap pilihan/alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu/Sangat Baik	4	Selalu /Sangat Baik	1
Sering /Baik	3	Sering /Baik	2
Kadang-kadang/Kurang	2	Kadang-kadang/Kurang	3
Tidak pernah./Buruk	1	Tidak pernah/Buruk	4

Untuk instrumen Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah semakin tinggi skor yang diberikan guru berarti semakin baik Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah. Untuk pertanyaan positif, guru yang memilih jawaban sangat setuju berarti memiliki persepsi yang sangat tinggi, guru yang memilih jawaban setuju berarti memiliki persepsi yang tinggi, guru yang memilih jawaban kadang-kadang berarti memiliki persepsi yang tidak tinggi, dan guru yang memilih jawaban tidak pernah/sangat tidak setuju berarti memiliki persepsi yang sangat tidak tinggi. Dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif.

Untuk instrumen Kemampuan Profesional Guru semakin tinggi skor yang diberikan guru berarti semakin baik Kemampuan Profesional Guru. Untuk pertanyaan positif, guru yang memilih jawaban sangat setuju berarti memiliki kemampuan profesional guru yang sangat tinggi, guru yang memilih jawaban setuju berarti memiliki kemampuan profesional guru yang tinggi, guru yang memilih jawaban kadang-kadang berarti memiliki kemampuan profesional yang tidak tinggi, dan guru yang memilih jawaban tidak pernah/sangat tidak setuju berarti memiliki kemampuan profesional guru yang sangat tidak tinggi. Dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif.

Untuk instrumen Fasilitas Pembelajaran semakin tinggi skor yang diberikan guru berarti semakin baik Fasilitas Pembelajaran. Untuk pertanyaan positif, guru yang memilih jawaban sangat setuju berarti memiliki persepsi yang sangat tinggi, guru yang memilih jawaban setuju berarti memiliki persepsi yang tinggi, guru yang memilih jawaban kadang-kadang berarti memiliki persepsi yang tidak tinggi, dan guru yang memilih jawaban tidak pernah/sangat tidak setuju berarti memiliki persepsi yang sangat tidak tinggi. Dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif.

Untuk instrumen Efektivitas Sekolah semakin tinggi skor yang diberikan guru berarti semakin baik Efektivitas Sekolah. Untuk pertanyaan positif, guru yang memilih jawaban sangat setuju berarti memiliki persepsi yang sangat tinggi, guru yang memilih jawaban setuju berarti memiliki persepsi yang tinggi, guru yang memilih jawaban kadang-kadang berarti memiliki persepsi yang tidak tinggi, dan guru yang memilih jawaban tidak pernah/sangat tidak setuju berarti memiliki persepsi yang sangat tidak tinggi. Dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif.

H. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak. Terdapat dua uji instrumen dalam penelitian ini, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui validitas instrumen / butir-butir pertanyaan, maka diuji kevaliditasannya terlebih dahulu. Validitas merupakan kemampuan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen angket menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan dengan cara *expert judgement*, yaitu validitas berdasarkan pendapat dari para ahli di bidangnya. Para ahli yang dimaksud dalam *expert judgement* untuk penelitian ini adalah dua dosen dari Jurusan Pendidikan Teknik Elektro UNY. Uji validitas konstruk dilakukan secara empiris yang sebelumnya instrumen telah diujicobakan kepada 41 sampel uji coba. Pengujian validitas konstruk menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

x = skor item nomor soal tertentu

y = skor total

N = jumlah siswa uji coba

Jika r_{XY} hitung lebih besar atau sama dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka instrumen yang diujicobakan tersebut dinyatakan valid. Namun jika r_{XY} lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka instrumen yang diujicobakan tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan instrumen Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah sebanyak 23 pernyataan diperoleh 22 item valid dan 1 item gugur yaitu nomer 2. Instrumen Kemampuan Profesional Guru sebanyak 20 pernyataan diperoleh 18 item valid dan 2 item gugur yaitu nomer 6, 11, dan 20. Instrumen Fasilitas Pembelajaran sebanyak 25 pernyataan diperoleh 24 item valid 1 item gugur yaitu nomer 8. Instrumen Efektivitas Sekolah sebanyak 31 pernyataan diperoleh 27 item valid dan 4 item gugur yaitu nomer 8, 22, 23, dan 28. Hasil perhitungan validitas angket dapat dilihat secara lebih rinci pada Lampiran 4 Tabel 1 sampai dengan Tabel 4.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	No. Item Gugur	Jumlah Valid
X1	23	2	22
X2	20	6,11	18
X3	25	8	24
Y	31	8,22,23,28	27

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu di setiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang tetap. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_a^2} \right] \dots \dots \dots \quad (2)$$

Keterangan:

r11 = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_a^2 = varian total

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa semua variabel yang diteliti memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 yang berarti semua variabel yang diuji reliabel. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 Tabel 5 sampai dengan Tabel 8.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	0,904	Reliabel
Kemampuan profesional Guru	0,855	Reliabel
Fasilitas Pembelajaran	0,933	Reliabel
Efektivitas Sekolah	0,905	Reliabel

I. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Agar kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan data maka perlu diperiksa

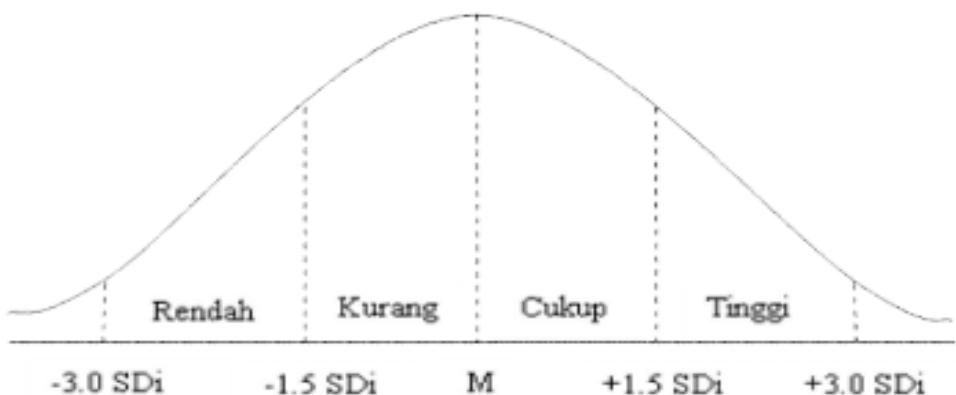
dipenuhi syarat-syarat penggunaan teknik analisis yang telah dipilih, yaitu: (1) tidak ada hubungan antar variabel bebas; (2) hubungan antara variabel bebas dengan terikat linear; (3) distribusi data bersifat normal.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data. Analisis inferensial digunakan untuk pengambilan keputusan atau kesimpulan dalam penelitian ini. Analisis inferensial yang digunakan yaitu statistik parametrik yang didalamnya terdapat uji prasyarat dan uji hipotesis.

1. Deskripsi Data

Untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran terhadap keempat variabel, yaitu Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Kemampuan Profesional Guru, Fasilitas Pembelajaran, dan Efektivitas Sekolah disajikan melalui analisis deskriptif. Besaran statistik deskriptif antara lain rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), frekuensi terbanyak (*mode*) dan simpangan baku (*Standard deviation*). Selanjutnya menentukan kecenderungan variabel. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *Mean ideal dan Standart Deviation Ideal* yang diperoleh.

Data yang telah dianalisis kemudian ditentukan kecenderungan variabel. Pengkategorian dilakukan berdasarkan rerata ideal dan standar deviasi ideal. Pengkategorian dibagi dalam empat kelompok, yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pengkategorian ini sesuai dengan pendapat Anas Sudjono (2010:170) sehingga diperoleh perhitungan, yaitu 4 skala = 6 SDi sehingga 1 skala = 1,5 SDi. Pembagian kategori data lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7.



Gambar 6. Kurva Kategori Data

Berdasarkan Kurva Kategori Data kecenderungan variabel maka diperoleh rumus pada tabel 7, sedangkan untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 7. Distribusi Kategori Data

No	Rentang Skor (i)	Kategori
1	($M_i + 1,5 SD_i$) sampai dengan (ST)	Tinggi
2	($M_i + 0,0 SD_i$) sampai dengan ($M_i + 1,5 SD_i$)	Cukup
3	($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan ($M_i + 0,0 SD_i$)	Kurang
4	(SR) sampai dengan ($M_i - 1,5 SD_i$)	Rendah

keterangan:

M_i = Rerata / *mean* ideal

SD_i = Standar Deviasi Ideal

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas berarti bahwa data yang digunakan tidak memiliki beda, sehingga data dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Data berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih dari 0,05. Uji normalitas menggunakan rumus dari *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

$$D_{max} = |Fa(X) - Fe(X)| \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

D_{max} = nilai selisih maksimal dari dua distribusi frekuensi kumulatif

$F_a(X)$ = frekuensi kumulatif relatif

$F_e(X)$ = Frekuensi kumulatif teoritis (Djarwanto, 2003: 50)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Pengujian linearitas menggunakan Uji F atau *test for linearity*. Data dikatakan mempunyai hubungan linear jika taraf signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05 pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Rumus uji F yang digunakan sebagai berikut:

Keterangan:

F_{hitung} = koefisien regresi

RJK_{TC} = rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E = rata-rata jumlah kuadrat error (Asep dan Riduwan, 2010:84)

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan sebagai syarat digunakannya analisis regresi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi atau interkorelasi antara variabel bebas. Menurut Imam Ghazali (2009: 28) variabel bebas dikatakan terjadi problem multikolinearitas jika nilai VIF lebih dari 10 dan

tolerance kurang dari 0,10. Pengujian multikolinearitas menggunakan *collinearity diagnostics* dengan bantuan software SPSS 19.0 for windows.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh apakah sesuai dengan hipotesis yang telah diutarakan atau tidak. Jenis analisis statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini terdapat dua jenis yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah, kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah. Pengujian koefisien regresi menggunakan uji t.

Keterangan:

b = koefisien regresi

β = hipotesis nula

S_h = kesalahan standar koefisien regresi (Andi Wijayanto, 2008: 3)

Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi, yaitu jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh. Perhitungan besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi yang berdasarkan nilai r^2 . Semakin besar nilai r^2 maka variabel bebas memiliki pengaruh atau peranan yang besar terhadap variabel terikat.

b. Analis Regresi Ganda

Regressi linear berganda hampir sama dengan regresi linear sederhana, regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana. Perbedaannya hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Analisis regresi ganda ialah suatu alat yang digunakan untuk menganalisis nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Regressi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu, kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah.

Keterangan:

F_{hitung} = koefisien regresi

RJK_{TC} = rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E = rata-rata jumlah kuadrat error (Asep dan Riduwan, 2010:84)

Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi, yaitu jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

maka terdapat pengaruh. Perhitungan besarnya peranan atau pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi yang berdasarkan nilai r^2 . Semakin besar nilai r^2 maka kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh atau peranan yang besar terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Subjek penelitian ini adalah guru yang ada di SMK Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 100 orang guru. Data hasil penelitian terdiri dari tiga variabel bebas (independen), yaitu: Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1), Kemampuan Profesional Guru (X2), Fasilitas Pembelajaran (X3), serta satu variabel terikat (dependen) yaitu Efektivitas Sekolah (Y).

Data Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Kemampuan Profesional Guru, Fasilitas Pembelajaran dan Efektivitas Sekolah diperoleh melalui angket yang diisi oleh seluruh guru yang ada di SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014. Data hasil penelitian digambarkan menggunakan kurva normal yang mencakup harga rerata, median, modus, simpangan baku dan frekuensi kategori penelitian.

1. Deskripsi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Angket kemampuan manajerial kepala sekolah berjumlah 22 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4 pada setiap butir. Hasil angket yang telah dianalisis memiliki data empirik, yaitu rerata 69,96 dengan skor minimum 53 dan skor maksimum 85 serta simpangan baku 6,51. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Kecenderungan skor variabel kemampuan manajerial kepala sekolah berdasarkan skor rerata dan simpangan baku yang didasarkan pada kriteria ideal termasuk kategori cukup. Hasil kecenderungan berdasarkan data variabel kemampuan manajerial kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Distribusi Data Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi (%)
Tinggi	71,5-88	39
Cukup	55-71,5	59
Kurang	38,5-55	2
Rendah	22-38,5	0
	Total	100

2. Kemampuan Profesional Guru

Angket kemampuan profesional guru berjumlah 18 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4 pada setiap butir. Hasil angket yang telah dianalisis memiliki data empirik, yaitu rerata 57,67 dengan skor minimum 46 dan skor maksimum 71 serta simpangan baku 5,42. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Kecenderungan skor variabel kemampuan profesional guru berdasarkan skor rerata dan simpangan baku yang didasarkan pada kriteria ideal termasuk kategori cukup. Hasil kecenderungan berdasarkan data variabel kemampuan profesional guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rangkuman Distribusi Data Kemampuan Profesional Guru

Kategori	Interval	Frekuensi (%)
Tinggi	58,5-72	42
Cukup	45-58,5	58
Kurang	31,5-45	0
Rendah	18-31,5	0
Total		100

3. Fasilitas Pembelajaran

Angket fasilitas pembelajaran berjumlah 24 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4 pada setiap butir. Hasil angket yang telah dianalisis memiliki data empirik, yaitu rerata 73,74 dengan skor minimum 51 dan skor maksimum 92 serta simpangan baku 6,809. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Kecenderungan skor variabel fasilitas pembelajaran berdasarkan skor rerata dan simpangan baku yang didasarkan pada kriteria ideal termasuk kategori cukup. Hasil kecenderungan berdasarkan data variabel fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Bandar Lampung pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rangkuman Distribusi Data Fasilitas Pembelajaran

Kategori	Interval	Freq %
Tinggi	78-96	17
Cukup	60-68	78
Kurang	42-60	5
Rendah	24-42	0
Total		100

4. Efektivitas Sekolah

Angket efektivitas sekolah berjumlah 27 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4 pada setiap butir. Hasil angket yang telah dianalisis memiliki data empirik, yaitu

rerata 86,99 dengan skor minimum 65 dan skor maksimum 99 serta simpangan baku 6,324. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Kecenderungan skor variabel efektivitas sekolah berdasarkan skor rerata dan simpangan baku yang didasarkan pada kriteria ideal termasuk kategori cukup. Hasil kecenderungan berdasarkan data variabel efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Data Efektivitas Sekolah

Kategori	Interval	Freq %
Tinggi	88,5-108	49
Cukup	67,5-88,5	50
Kurang	46,5-67,5	1
Rendah	27-46,5	0
Total		100

B. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari tiap variabel distribusinya normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada keempat variabel yaitu Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Kemampuan Profesional Guru, Fasilitas pembelajaran, dan Efektivitas Sekolah dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program IBM® SPSS® Statistics version 19. Dengan interpretasi jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rangkuman Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
1	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	0,929	Normal
2	Kemampuan Profesional Guru	0,725	Normal
3	Fasilitas Pembelajaran	0,233	Normal
4	Efektivitas Sekolah	0,144	Normal

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang terlihat pada Tabel 18 dapat dinyatakan bahwa semua variabel berdistribusi normal dengan semua taraf signifikansi lebih besar daripada 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 4 Tabel 9.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y apakah linear atau tidak. Hubungan dikatakan linear jika taraf signifikansi dari *Linearity* kurang dari 0,05. Pengujian linearitas dilakukan uji F. Bantuan dengan software pengolah data IBM® SPSS® Statistics version 19. Rangkuman hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rangkuman Uji Lienaritas

No	Variabel bebas	Signifikansi	Keterangan
1	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	0,00	Linear
2	Kemampuan Profesional Guru	0,00	Linear
3	Fasilitas Pembelajaran	0,00	Linear

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang terlihat pada Tabel 19 dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikatnya dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Lampiran 4 Tabel 10 sampai dengan Tabel 12.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat (korelasi tinggi) antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: 1) Mempunyai Nilai VIF kurang dari 10, 2) Mempunyai *tolerance* lebih dari 0,1. Perhitungan menggunakan bantuan software pengolah data IBM® SPSS® Statistics version 19. Menggunakan collinearity diagnostics. Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada Lampiran 4 Tabel 13.

Tabel 14. Rangkuman Uji Multikolinearitas

No	Variabel bebas	VIF	TOLERANCE
1	Kemampuan Manajerial Kepala sekolah	2,112	0,473
2	Kemampuan Profesional Guru	1,458	0,686
3	Fasilitas Pembelajaran	2,030	0,493

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang terlihat pada Tabel 20 dapat dinyatakan bahwa variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi problem multikolinearitas dengan nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan *tolerance* semua variabel lebih dari 0,10.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan yang ada, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kebenarannya secara empiris. Analisis statistik untuk pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu regresi linear sederhana dan regresi berganda. Perhitungan regresi linear sederhana menggunakan uji t, sedangkan

perhitungan regresi linear berganda menggunakan uji F. Jenis analisis statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Untuk perhitungan regresi sederhana menggunakan uji t, sedangkan perhitungan regresi linear berganda menggunakan uji F.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa "kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung". Formulasi hipotesisnya adalah Ha: Koefisien regresi signifikan ($\text{Sig.} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Berdasarkan analisis dengan uji t, diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama yaitu $t_{\text{hitung}} = 9,397 > t_{\text{tabel}} = 1,984$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga Ha diterima. Jadi, hipotesis pertama dapat diterima. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 1.

Hal ini berarti bahwa Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap Efektivitas Sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Besarnya pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah dapat dilihat dari koefisiensi determinasi (R^2) yaitu 0.418 atau sebesar 41.8 %.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa "kemampuan profesional guru berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung". Formulasi hipotesisnya adalah Ha: Koefisien regresi signifikan ($\text{Sig.} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Berdasarkan analisis dengan uji t, diperoleh hasil

pengujian hipotesis kedua yaitu $t_{hitung} = 6,794 > t_{tabel} = 1.984$ dengan signifikansi $0.000 < 0.005$ sehingga H_a diterima. Jadi, hipotesis kedua dapat diterima. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 2.

Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Besarnya pengaruh kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah dapat dilihat dari koefisiensi determinasi (R^2) yaitu 0,320 atau sebesar 32%.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis kedua menyatakan bahwa "kemampuan profesional guru berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung". Formulasi hipotesisnya adalah H_a : Koefisien regresi signifikan ($Sig. < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan analisis dengan uji t , diperoleh hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu $t_{hitung} = 8,844 > t_{tabel} = 1.984$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga H_a diterima. Jadi, hipotesis ketiga dapat diterima. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 3.

Hal ini berarti bahwa fasilitas pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Besarnya pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah dapat dilihat dari koefisiensi determinasi (R^2) yaitu 0,444 atau sebesar 44,4%.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa "kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar

Lampung". Formulasi hipotesisnya adalah Ha: Koefisien regresi signifikan ($\text{Sig.} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$). Berdasarkan analisis uji F, diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama yaitu $F_{\text{hitung}} = 43,558 > F_{\text{tabel}} = 2,70$ dengan signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga Ha diterima. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 4.

Hal ini berarti bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Besarnya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesionalisme guru, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah dapat dilihat koefisiensi determinasi (R^2) yaitu 0,576 atau sebesar 57,6%.

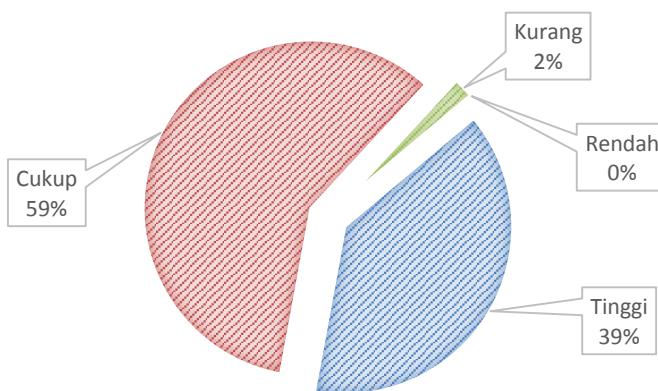
D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran baik sendiri maupun secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah dan gambaran masing-masing variabel pada guru SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan deskripsi data maupun hasil perhitungan uji hipotesis dari penelitian ini. Pembahasan lebih rinci dari penelitian ini dapat dilihat pada pembahasan berikut:

1. Kemampuan manajerial Kepala Sekolah (X1)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk pada kategori cukup. Penyebaran kategori data variabel kemampuan

manajerial kepala sekolah dinyatakan pada Gambar 7. Sebagian besar guru menilai kemampuan manajerial kepala sekolah termasuk pada kategori cukup sebesar 59%. Sedangkan sebagian (39%) menilai kemampuan manajerial kepala sekolah termasuk pada kategori tinggi, sebagian kecil (2%) menilai kemampuan manajerial kepala sekolah termasuk pada kategori kurang, dan kategori rendah tidak ada atau 0.00%. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan manajerial kepala sekolah sudah cukup bagus.



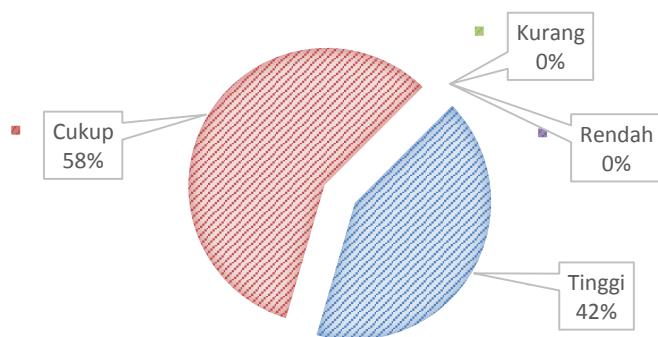
Gambar 7. Diagram Pie Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

kemampuan kepala sekolah dalam berperan sebagai seorang manajer di sekolah sangat penting untuk menentukan ketercapaian tujuan sekolah yang dicanangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Euis Karwati dan Donni (2013: 160) yang mengatakan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berkaitan dengan usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, tiga hal yang berkaitan dengan keterampilan manajerial kepala sekolah adalah proses, sumber daya sekolah, dan pencapaian tujuan. Dengan kemampuan manajerial yang baik, maka diharapkan pencapaian tujuan sekolah akan tercapai.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung cenderung kurang pada kemampuan Penggerakan (Actuating). Maka dari itu usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah sebaiknya dengan meningkatkan kemampuan komunikasinya agar dapat mempengaruhi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk mencapai tujuan sekolah, selain itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada para guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan kemampuan demi mencapai tujuan sekolah.

2. Kemampuan Profesional Guru (X2)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional guru SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk pada kategori cukup. Penyebaran kategori data variabel kemampuan profesional guru dinyatakan pada Gambar 8. Sebagian besar kemampuan profesional guru termasuk dalam kategori cukup sebesar 58%. Sebagian lagi (42%) termasuk pada kategori tinggi, kategori kurang dan rendah tidak ada atau 0.00%. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan profesional guru sudah cukup bagus.



Gambar 8. Diagram Pie Kemampuan Profesional Guru

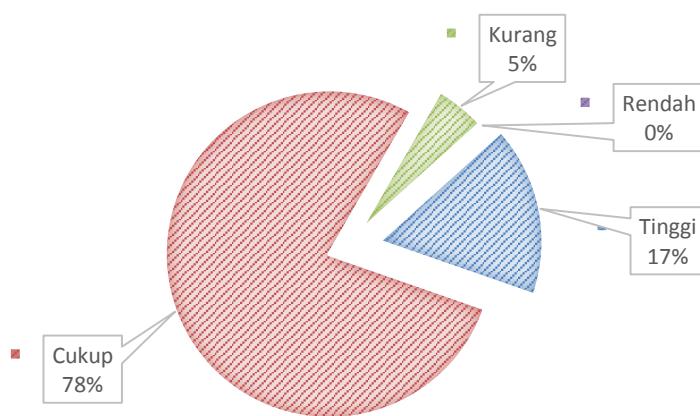
Kemampuan guru yang profesional akan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena tidak semua orang dapat menjalankan profesi mengajar sebagai seorang guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Asrorun (2006: 4) yang mengatakan bahwa profesi mengajar yang merupakan kewajiban hanya dibebankan kepada setiap orang yang berpengetahuan. Namun selain dari sisi profesionalitas, guru juga dituntut untuk dapat mengerti peserta didik, E. Mulyasa (2008: 11) menambahkan bahwa guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa kemampuan profesional guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung cenderung kurang pada kemampuan penguasaan kompetensi profesionalnya. Maka dari itu usaha yang dapat dilakukan oleh guru sebaiknya dengan meningkatkan kemampuan mengajar agar menjadi lebih baik dengan mengikuti pelatihan atau seminar. Guru juga diharapkan menambah wawasan pengetahuannya dengan membaca jurnal, hasil penelitian, atau buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan demi terwujudnya sekolah yang efektif.

3. Fasilitas Pembelajaran (X3)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket, maka dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Pembelajaran SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk pada

kategori cukup. Penyebaran kategori data variabel fasilitas pembelajaran dinyatakan pada Gambar 9. Sebagian besar fasilitas pembelajaran termasuk dalam kategori cukup sebesar 78%. Sebagian lagi (17%) termasuk pada kategori tinggi, sebagian kecil (5%) termasuk dalam kategori kurang, dan rendah tidak ada atau 0.00%. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum fasilitas pembelajaran sudah cukup bagus.



Gambar 9. Diagram Pie Fasilitas Pembelajaran

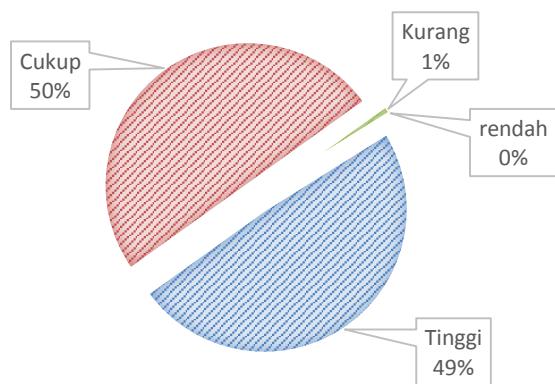
Fasilitas pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan prestasi peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Buckley, Schneider, and Shang (2004: 7) yang mengungkapkan bahwa "*Improving the quality of school facilities can be expensive as well. However, as our research here suggests, the benefits of facility improvement for retention can be equal to or even greater than those from pay increases*". Meningkatkan kualitas dari fasilitas pembelajaran dapat menjadi mahal. Namun, manfaat yang didapatkan dari peningkatan fasilitas bisa sama atau bahkan lebih besar daripada dengan cara menaikkan gaji.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Bandar Lampung cenderung kurang pada bengkel kerja. Maka dari itu

usaha yang dapat dilakukan sebaiknya dengan memperhatikan kondisi dari alat-alat praktik yang terdapat di bengkel agar selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan. Kemudian diharapkan pula agar pihak sekolah memperhatikan prosedur keamanan K3 di bengkel kerja supaya menjamin penggunaan bengkel yang aman. Lebih dari itu, bila memungkinkan pihak sekolah diharapkan selalu berusaha untuk menganggarkan dana untuk fasilitas pembelajaran selengkap dan sebaik mungkin, karena dengan fasilitas pembelajaran yang baik akan mendukung proses pembelajaran dan mempermudah guru untuk mentransfer ilmu kepada para peserta didik.

4. Efektivitas Sekolah (Y)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk pada kategori cukup. Penyebaran kategori data variabel efektivitas sekolah dinyatakan pada Gambar 10. Sebagian besar efektivitas sekolah termasuk dalam kategori cukup sebesar 50%. Sebagian lagi (49%) termasuk pada kategori tinggi, sebagian kecil (1%) termasuk dalam kategori kurang, dan rendah tidak ada atau 0.00%. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum efektivitas sekolah sudah cukup bagus, bahkan cenderung tinggi.



Gambar 10. Diagram Pie Efektivitas Sekolah

Efektivitas sekolah sangat berperan penting dalam mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Engkoswara dikutip Aan Komariyah (2005: 8) yang mengatakan bahwa efektivitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personel lainnya; siswa, kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya; pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa Efektivitas Sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung cenderung kurang pada aspek keluaran (*output*) berupa peserta didik. Maka dari itu usaha yang dapat dilakukan oleh sekolah sebaiknya dengan memperhatikan proses penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kepada peserta didik, mulai dari *input* sampai kepada *output* siswa yang berkualitas yang terdiridari aspek produktivitas dan efisiensi internal maupun efisiensi eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah (X1-Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi sederhana, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai konstanta variabel (a) = 40,20 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,669 yang bernilai positif. Taraf signifikansi < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ juga menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sekolah.

Kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap efektivitas sekolah, karena sesuai dengan (1) penelitian yang dilakukan oleh Yowel Samber (2012) tentang manajerial kepala sekolah, dan dukungan teori dari Wahjosumidjo (2010: 94) yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap pencapaian dari tujuan sekolah, jika kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik terhadap sekolah yang dipimpinnya, maka sekolah tujuan sekolah akan tercapai, (2) kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data telah divalidasi dan diujicoba agar layak digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu 0,474 atau sebesar 47,4%. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kemampuan manajerial kepala sekolah, maka efektivitas sekolah juga akan semakin baik.

6. Pengaruh Kemampuan Profesional Guru terhadap Efektivitas Sekolah (X2-Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi sederhana, dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional guru berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai konstanta variabel (a) = 48,928 dan nilai koefisien regresi (b) = 0.660 yang bernilai positif. Taraf signifikansi < 0.05 atau thitung > ttabel juga menunjukkan bahwa variabel kemampuan profesional guru memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sekolah.

Kemampuan profesional guru memiliki pengaruh terhadap efektivitas sekolah, karena sesuai dengan dengan (1) penelitian yang dilakukan oleh Athika (2012) tentang profesionalisme guru, dan dukungan teori dari Oemar Hamalik (2008: 27) yang mengungkapkan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar, (2) kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data telah divalidasi dan diujicoba agar layak digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Hasil dari instrumen angket menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru di SMK N 2 Bandar Lampung cenderung kurang pada kompetensi profesional. Maka dari itu usaha yang dapat dilakukan agar terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan profesional terhadap efektivitas sekolah yaitu dengan: (1) guru berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada sebelum pekerjaan yang lain diberikan, (2) guru meningkatkan kemampuan mengajar dengan mengikuti pelatihan atau seminar, (3) dalam menambah wawasan, guru hendaknya juga

membaca jurnal, hasil penelitian atau buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran dan menggunakan sumber belajar lebih dari satu, (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menambah pengetahuan serta produktifitas demi terwujudnya sekolah yang efektif.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu 0,320 atau sebesar 32%. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kemampuan profesional guru, maka efektivitas sekolah juga akan semakin baik.

7. Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Efektivitas Sekolah (X3-Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi sederhana, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai konstanta variabel (a) = 41,361 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,619 yang bernilai positif. Taraf signifikansi < 0.05 atau thitung > ttabel juga menunjukan bahwa variabel fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sekolah.

Fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh terhadap efektivitas sekolah, karena sesuai dengan (1) pendapat dari Buckley, Schneider, and Shang (2004: 7) yang mengungkapkan bahwa meningkatkan kualitas dari fasilitas pembelajaran dapat menjadi mahal. Namun, manfaat yang didapatkan dari peningkatan fasilitas pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik, (2) kisi-

kisi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data telah divalidasi dan diujicoba agar layak digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Hasil dari instrumen angket menunjukan bahwa Fasilitas Pembelajaran di SMK N 2 Bandar Lampung cenderung kurang pada bengkel kerja. Maka dari itu usaha yang dapat dilakukan agar terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah yaitu dengan: (1) menggunakan prosedur K3 yang jelas, (2) alat praktik di bengkel selalu dalam kondisi baik dan siap pakai, (3) saluran udara atau ventilasi dan pencahayaan harus mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu 0,444 atau sebesar 44,4%. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik fasilitas pembelajaran, maka efektivitas sekolah juga akan semakin baik.

8. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Kemampuan Profesional Guru, dan Fasilitas Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Efektivitas Sekolah (X₁, X₂ dan X₃ – Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi berganda dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai konstanta variabel (a) = 14.02 dan nilai koefisien regresi (b₁) = 0.330, nilai koefisien regresi (b₂) = 0.172 serta nilai koefisien regresi (b₃) = 0.459

yang bernilai positif. Taraf signifikansi < 0.05 atau nilai $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ juga menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sekolah.

Kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh terhadap efektivitas sekolah, karena sesuai dengan (1) pendapat dari Teguh dan Rohaila (2012: 142) yang mengungkapkan bahwa sekolah yang efektif akan dapat memaksimalkan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan semua fasilitas yang terdapat di sekolah), (2) kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data telah divalidasi dan diujicoba agar layak digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Usaha yang dapat dilakukan supaya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah, yaitu dengan: (1) Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan guru, karyawan, dan bawahan, serta kepada siswa dan dapat melakukan peran sebagai seorang manajer di sekolah, (2) guru selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan profesional, (3) guru berusaha untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada untuk meningkatkan produktifitas, (4) menggunakan fasilitas pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan fungsinya, (5) memperbaiki fasilitas pembelajaran yang rusak, serta bila memungkinkan diadakan pengadaan fasilitas baru untuk memperlancar proses belajar mengajar di sekolah.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu 0,576 atau sebesar 57,6%. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah secara simultan mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih besar dibanding jika pengaruh tersebut secara sendiri-sendiri. Jika ketiga variabel tadi dikembangkan secara bersama-sama maka Efektivitas Sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu: (1) deskripsi variabel kemampuan manajerial kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori cukup, (2) deskripsi variabel kemampuan profesional guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori cukup, (3) deskripsi variabel fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori cukup, (4) deskripsi variabel efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh (1) terdapat pengaruh yang positif pada kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan koefisien korelasi sebesar 0,474, (2) terdapat pengaruh yang positif pada kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan koefisien korelasi sebesar 0,320, (3) terdapat pengaruh yang positif pada fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan koefisien korelasi sebesar 0,444, (4) terdapat pengaruh yang positif pada kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan koefisien regresi sebesar 0,576.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sekolah sehingga kemampuan manajerial kepala sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan efektivitas sekolah, (2) kemampuan manajerial kepala sekolah yang kurang baik akan mengakibatkan kurang efektif nya suatu sekolah, sehingga diperlukan kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik untuk pencapaian hasil yang maksimal, (3) kemampuan profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sekolah sehingga kemampuan profesional guru dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas sekolah agar lebih optimal, (4) kemampuan profesional guru yang buruk, akan menjadikan sekolah menjadi kurang optimal sehingga diperlukan kemampuan profesional guru yang baik agar efektivitas sekolah menjadi baik pula.

Kemudian (5) fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sekolah sehingga fasilitas pembelajaran dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan efektivitas sekolah agar lebih optimal, (6) fasilitas pembelajaran yang kurang baik akan berkibat pada kurang efektif nya sekolah, sehingga diharapkan agar fasilitas pembelajaran dapat digunakan sebaik mungkin dan diupayakan agar fasilitas pembelajaran dapat diperbaharui, (7) kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran secara simultan memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran secara parsial terhadap efektivitas sekolah, sehingga kemampuan kepala sekolah yang didukung dengan kemampuan profesional guru

serta fasilitas pembelajaran akan lebih mengoptimalkan tercapainya efektivitas sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dan kekurangan penelitian yang telah dilakukan tentang kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung ini antara lain:

1. Penelitian terbatas pada persepsi guru. Peran siswa dalam menilai efektivitas sekolah belum dikaji secara keseluruhan karena tidak terjangkau dalam penelitian, sehingga didapatkan data yang lebih obyektif.
2. Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah hanya berpengaruh kecil terhadap efektivitas sekolah, sehingga terdapat faktor lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap efektivitas sekolah seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah transaksional, transformasional, dan visioner.
3. Variabel Kemampuan Profesional Guru hanya berpengaruh kecil terhadap efektivitas sekolah, sehingga terdapat faktor lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap efektivitas sekolah seperti interaksi teman sebaya, kemampuan awal siswa, serta faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi efektivitas sekolah.

D. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah masih kurang dalam aspek Penggerakan (*actuating*), sehingga kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya agar dapat mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan sekolah, selain itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada para guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan kemampuan demi mencapai tujuan sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru masih kurang dalam aspek penguasaan kompetensi profesional, sehingga guru disarankan untuk meningkatkan kemampuan mengajar agar menjadi lebih baik dengan mengikuti pelatihan atau seminar. Guru juga diharapkan menambah wawasan pengetahuannya dengan membaca jurnal, hasil penelitian, atau buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan demi terwujudnya sekolah yang efektif.

3. Bagi peneliti Lain

Penelitian ini masih terbatas hanya pada variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran saja, oleh karena itu disarankan bagi peneliti lain dapat meneliti faktor gaya kepemimpinan kepemimpinan kepala sekolah, psikologi siswa, maupun dari motivasi kerja guru yang dapat mempengaruhi efektivitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Cepi Triatna. (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agung Wahyudi. (2010). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru di SMA N 2 Bandar Lampung*. Undergraduated Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ali Idrus. (2009). *Manajemen Pendidikan Global (Visi, Aksi dan Adaptasi)*. Jakarta: Gaung Persada.
- Anonim. (2011). *SMKN 2 Bantah Pemicu Tawuran*. Diakses dari <http://www.radarlampung.co.id/read/pendidikan/5973-smkn-2-bantah-pemicu-tawuran>. pada tanggal 2 Desember 2013, Jam 20.25 WIB.
- . (2013). *Masalah di 2013, Solusi di 2014*. Diakses dari <http://www.radarlampung.co.id/read/pendidikan/66094-masalah-di-2013-solusi-di-2014>. pada tanggal 8 Januari 2014, Jam 13.00 WIB.
- . (2013). *Astaga, 49,3% Guru di Indonesia Belum Sarjana*. dari [http://kampus.okezone.com/read/2013/03/08/373/772874 astaga-49-3-guru-di-indonesia-belum-sarjana](http://kampus.okezone.com/read/2013/03/08/373/772874	astaga-49-3-guru-di-indonesia-belum-sarjana). Pada tanggal 8 Januari 13.50 WIB.
- Athika Dwi Wiji Utami. (2012). *Faktor-faktor Determinan Profesionalisme Guru SMK Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kota Yogyakarta*. Thesis. PP-UNY.
- Bahri Kurniawan. (2013). *Lebih Utamakan Proyek Jadi Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan*. Diakses dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2013/12/29/lebih-utamakan-proyek-jadi-penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan>. pada tanggal 5 Januari 2014, Jam 18.40 WIB.
- Buckley, J., Schneider, M., & Shang, Y. (2004c). *The effects of school facility on teacher retention in urban school districts*. Washington, DC: National Clearinghouse for Educational Facilities.
- Daryanto. (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djemari Mardhapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- E. Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara, dkk. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Euis Karwati & Doni Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Fasli Jalal (2010). *Pengawas Sekolah Belum Optimal*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2010/01/31/16481953/Pengawas.Sekolah.Belum.Optimal>. pada tanggal 21 Juli 2014, jam 22.15 WIB.
- Hani Handoko. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husaini Usman. (2009). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Wahyudi. (2012). *Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Jejen Mustafah. (2011). *Peningkatan Kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kiumi, J.K., Bosire, J. & sang, A.K. (2009). Relationship between principals' management approaches and students' discipline in public secondary schools in Nyandarua and Laikipia districts, Kenya. (versi elektronik). *Journal of Educational Research*, 1&2, 29-38.
- Marjohan. (2009). *School Healing: Menyembuhkan Problem Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- McGinnis, Sheila. (2012). *Organizational Behavior and Management Thinking: Introduction to Healthcare Management* (2nd ed.). Boston, MA: Jones & Bartlett.
- Moh. Uzer Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni'Am Asrorun Sholeh. (2006). *Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta: eLSAS.
- Oding Supriadi. (2010). *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Oemar Hamalik. (2008). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Malik. (2011). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oni, C.S (2007). "The Professional vocational educator, Educational Research and Review". 2 (10), 271-274.
- Purwanto. (2004). *Profesionalisme Guru*. Jurnal Teknодik 10/VI. Depdiknas. Pustekom dan Informasi Pendidikan.
- Raihani. (2010). *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Sharma, Sailesh.Dr. (2011). Attributes of school principals-leadership qualities capacities.http://www.icsei.net/icsei2011/Full%20Papers_0021.pdf, diakses tanggal 16 Juli 20.20 WIB.
- Sudarwan Danim. (2002). *inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sumiatun. (2009). *Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru pada SMK Negeri 3 Malang*. Thesis. PPs-UNY
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Adi Mahasatya.

T.Hani Handoko. (2006). *Manajemen. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.

Teguh Sihono & Rohaila Yusof. (2012). *Implementation of School Based Management in Creating Effective Schools. International Journal of Independent Research and Studies*. 4. Hlm. 142-152.

Tim Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2008). Kamus besar bahasa indonesia. Diakses dari <http://kbbi.web.id/didik> pada tanggal 05 Juli 2013, jam 15.32.

Yowel Samber. (2012). *Keefektifan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kota Yogyakarta*. Thesis. PPs-UNY.

Wahjosumidjo (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Yulien Siti Juwaiseh. (2010). *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Thesis. PPs-UNY.

LAMPIRAN 1

A. Kisi-Kisi Instrumen

B. Angket Penelitian

A. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah			
Aspek	Indikator	Deskriptor	No.Item
Perencanaan <i>(Planning)</i>	Perumuskan visi misi sekolah	Merumuskan visi dan misi sekolah	1
	Pengambilan keputusan	Menentukan keputusan yang akan diambil	2,3
	Identifikasi kebutuhan sekolah	Merencanakan dan mengidentifikasi hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah	4,5
Pengorganisasian <i>(Organizing)</i>	struktur organisasi	Sekolah memiliki struktur organisasi yang jelas	6,7
	Pembagian tugas dan wewenang kepada bawahan	Guru menerima tugas dari atasan sesuai dengan kemampuan	8,9
Penggerakan <i>(Actuating)</i>	Mempengaruhi guru, staf, dan pegawai lainnya	Kepala sekolah memberikan perintah kepada bawahan	10,11,12
	Meningkatkan kapasitas kerja untuk mendukung tujuan sekolah	Bawahan diberikan kesempatan, motivasi, serta kritik yang membangun	13,14,15
Pengendalian <i>(Controlling)</i>	Menentukan standar	Kepala sekolah menentukan standar dan supervisi terhadap guru	16,17
	Monitoring	Melakukan terhadap evaluasi terhadap PBM	18,19
	Melakukan pengukuran dan evaluasi	Mengevaluasi performa sekolah pada awal tahun dan awal semester	20,21,22

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Profesional Guru (X2)

Kemampuan Profesional Guru			
Aspek	Indikator	Deskriptor	No.Item
Pedagogik	Potensi setiap siswa	Guru mengetahui potensi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya	1,2,3

	Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun materi dan tugas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran	4,5
	Proses pembelajaran	Guru menyiapkan secara psikis maupun fisik peserta didik dan membantu siswa yang kesulitan dalam belajar	6,7,8
Kepribadian	Pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan	Guru memberikan contoh kepribadian yang baik kepada para peserta didik	9,10
Profesional	Kualitas kerja yang baik	Mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	11,12 13,14,15
	Berusaha meningkatkan kualifikasi akademik	Mencari sumber belajar yang lain dengan tujuan memperluas wawasan sebanyak-banyaknya	
Sosial	Menjaga hubungan baik dengan guru lain	Guru melakukan komunikasi dengan guru yang lain dan melakukan diskusi tentang pembelajaran	16,17,18

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Fasilitas Pembelajaran (X3)

Fasilitas Pembelajaran			
Aspek	Indikator	Deskriptor	No.Item
Lahan sekolah	Memenuhi rasio minimum lahan terhadap peserta didik	Lahan sekolah mencukupi untuk mendukung kegiatan sekolah	1,2
	Sesuai dengan Rencana Tata Ruang	Lahan sekolah sesuai dengan rencana tata ruang yang ada	3,4,5,6
Ruang Belajar	Jumlah ruang kelas mencukupi	Ruang belajar yang ada mencukupi untuk kegiatan belajar	7,8
	Kondisi	Ruang belajar berada dalam kondisi yang layak dan aman bagi peserta didik dan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran	9,10,11

Bengkel kerja	K3 yang jelas	Terdapat prosedur K3 yang jelas disetiap bengkel kerja untuk memastikan kegiatan praktik yang aman	12,13,14
	Ketersediaan alat	Jumlah alat praktik yang tersedia mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan praktik	15,16
	Kondisi	Alat praktik yang tersedia di bengkel kerja berada dalam kondisi yang layak dan aman untuk digunakan	17,18,19
Perpustakaan	Letak dan kondisi fisik	Berada dalam lokasi yang mudah dijangkau oleh peserta didik serta berada dalam kondisi yang layak	20,21,22
	Kelengkapan dan pelayanan	Memiliki koleksi buku-buku pelajaran yang lengkap untuk menjamin ketersediaan materi pembelajaran	23,24,25

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Efektivitas Sekolah (Y)

Efektivitas Sekolah			
Aspek	Indikator	Deskriptor	No.Item
Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik	Tujuan sekolah	Sekolah memiliki arah tujuan yang jelas	1,2
	Pengambilan keputusan	Tujuan sekolah yang ada digunakan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program sekolah	3,4
Ada kerja sama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat	Komunikasi	Sekolah melakukan komunikasi secara positif dan memelihara jaringan serta dukungan orang tua dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah	5,6,7

	tanggung jawab	Sekolah dan orang tua peserta didik bersama dengan masyarakat berbagi tanggung jawab untuk menegakkan disiplin dan mempertahankan keberhasilan peserta didik	8
Adanya iklim yang positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar	Sekolah : Rapi, bersih, dan aman secara fisik	Kondisi sekolah rapi, bersih, dan aman bagi peserta didik untuk belajar	9,10,11,12
	Penghargaan	Sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi	13
	Guru : Yakin bahwa semua siswa bisa belajar dan berprestasi	Guru di sekolah memiliki keyakinan bahwa setiap siswa pasti memiliki kelebihan dan dapat berprestasi	14,15
	Memandang guru sebagai penentu terpenting bagi keberhasilan siswa	Guru merupakan nujung tombak pendidikan yang akan menentukan kualitas lulusan	16, 17
	Siswa : Menaati aturan sekolah dan aturan pemerintah daerah	Peserta didik menjalankan tugas dan kewajibannya serta mentaati peraturan yang ada	18, 19
Menekankan kepada keberhasilan peserta didik	Prestasi peserta didik	Peserta didik dapat menghasilkan karya/prestasi yang berkualitas serta mendapatkan apresiasi yang positif dari lingkungan	20,21, 22, 23

B. Angket Penelitian

No Kode :

ANGKET

Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Kemampuan Profesional Guru, dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Efektivitas Sekolah di SMKN 2 Bandar Lampung

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : (boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin : Pria / Wanita

Umur :



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bagian ini Bapak/Ibu guru diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan keadaan dan pendapat Bapak/Ibu guru.

Keterangan

- | | |
|-------------------------------|---------------------------------|
| 4 = Selalu/Sangat Baik | 2 = Kadang-kadang/Kurang |
| 3 = Sering/Baik | 1 = Tidak Pernah/Buruk |

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Kepala sekolah memberikan pujian kepada guru yang berhasil melaksanakan tugas dengan baik.	<input type="radio"/> 4 <input checked="" type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1

Apabila Bapak/Ibu guru ingin mengganti jawaban, maka berikan tanda sama dengan (=) pada tanda cek (X) jawaban yang lama, selanjutnya silahkan memberikan tanda cek (X) yang baru pada kolom yang dikehendaki.

A. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Melibatkan bawahan dalam perencanaan visi misi sekolah.	(4) (3) (2) (1)
2	Melibatkan bawahan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.	(4) (3) (2) (1)
3	Mempertimbangkan usulan mengenai kegiatan sekolah.	(4) (3) (2) (1)
4	Memperhatikan kebutuhan sekolah.	(4) (3) (2) (1)
5	Bermusyawarah dalam mengidentifikasi kebutuhan sekolah	(4) (3) (2) (1)
6	Sekolah memiliki struktur organisasi yang jelas.	(4) (3) (2) (1)
7	Mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program sekolah.	(4) (3) (2) (1)
8	Membagi tugas dengan wakil kepala sekolah.	(4) (3) (2) (1)
9	Pemberian tugas dan wewenang dirasa sudah tepat.	(4) (3) (2) (1)
10	Memberikan bimbingan dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah.	(4) (3) (2) (1)
11	Memberikan contoh untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.	(4) (3) (2) (1)
12	Berusaha membangkitkan kesadaran agar ikut bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.	(4) (3) (2) (1)
13	Memberikan kritik yang bersifat membangun terhadap hasil kerja apabila terdapat kesalahan ataupun kekurangan.	(4) (3) (2) (1)
14	Memotivasi Bapak/Ibu guru dalam mengerjakan tugas.	(4) (3) (2) (1)

No.	Pernyataan	Jawaban
15	Diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan.	(4) (3) (2) (1)
16	Melakukan pengawasan terhadap program sekolah.	(4) (3) (2) (1)
17	Melakukan pengawasan supervisi guru.	(4) (3) (2) (1)
18	Melakukan monitoring kegiatan PBM.	(4) (3) (2) (1)
19	Melakukan evaluasi PBM.	(4) (3) (2) (1)
20	Melakukan pengukuran prestasi awal semester.	(4) (3) (2) (1)
21	Melakukan pengukuran prestasi setiap tahun.	(4) (3) (2) (1)

B. Kemampuan Profesional Guru

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Berusaha untuk meningkatkan potensi yang ada pada setiap siswa.	(4) (3) (2) (1)
2	Menyusun silabus pada setiap awal semester.	(4) (3) (2) (1)
3	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	(4) (3) (2) (1)
4	Tidak ada siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran.	(4) (3) (2) (1)
5	Bersedia membantu siswa yang kesulitan dalam belajar.	(4) (3) (2) (1)
6	Berusaha untuk menjadi teladan bagi peserta didik.	(4) (3) (2) (1)
7	Menyelesaikan pekerjaan yang ada sebelum pekerjaan yang lain diberikan.	(4) (3) (2) (1)

No.	Pernyataan	Jawaban
8	Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan meskipun itu pekerjaan yang baru.	(4) (3) (2) (1)
9	Meningkatkan keterampilan dalam mengajar di kelas dengan mengikuti pelatihan atau seminar.	(4) (3) (2) (1)
10	Membaca koran, majalah, jurnal, hasil penelitian atau buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran.	(4) (3) (2) (1)
11	Sumber materi pelajaran yang digunakan lebih dari satu.	(4) (3) (2) (1)
12	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	(4) (3) (2) (1)
13	Menyapa dan bertegur sapa dengan atasan dan teman.	(4) (3) (2) (1)
14	Berkoordinasi mengenai materi pelajaran dengan sesama guru.	(4) (3) (2) (1)

C. Fasilitas Pembelajaran

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Lahan di sekolah sudah memenuhi rasio minimum untuk menampung peserta didik.	(4) (3) (2) (1)
2	Gedung-gedung di sekolah layak untuk pembelajaran.	(4) (3) (2) (1)
3	Jalan menuju ke sekolah aman dari bahaya.	(4) (3) (2) (1)
4	Jalan menuju sekolah dapat dilalui dengan cepat dan hambatan yang relatif sedikit.	(4) (3) (2) (1)
5	Penempatan taman dan pohon sudah sesuai dengan penempatan tata ruang.	(4) (3) (2) (1)
6	Terdapat penunjuk dan keterangan ruangan yang jelas.	(4) (3) (2) (1)

No.	Pernyataan	Jawaban
7	Ruang kelas jumlahnya memadai.	(4) (3) (2) (1)
8	Ruang kelas dapat menampung peserta didik.	(4) (3) (2) (1)
9	Ruang kelas nyaman untuk melaksanakan pembelajaran.	(4) (3) (2) (1)
10	Meja dan kursi dalam kelas terawat dengan baik.	(4) (3) (2) (1)
11	Terdapat media pendukung pembelajaran (contoh: Proyektor, papan tulis) di dalam kelas.	(4) (3) (2) (1)
12	Terdapat prosedur pelaksanaan K3 yang dapat terlihat jelas di dalam bengkel.	(4) (3) (2) (1)
13	Pengecekan K3 dilakukan sebelum melakukan kegiatan praktik.	(4) (3) (2) (1)
14	Mengacu kepada K3 yang terdapat di bengkel dalam melakukan kegiatan praktik.	(4) (3) (2) (1)
15	Alat praktik di bengkel kerja jumlahnya mencukupi.	(4) (3) (2) (1)
16	Alat praktik di bengkel kerja terawat dengan baik.	(4) (3) (2) (1)
17	Bengkel praktik nyaman untuk pembelajaran.	(4) (3) (2) (1)
18	Bengkel praktik memiliki ventilasi yang mencukupi.	(4) (3) (2) (1)
19	Pencahayaan dalam bengkel kerja mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran.	(4) (3) (2) (1)
20	Perpustakaan memiliki cukup ruang ventilasi.	(4) (3) (2) (1)
21	Perpustakaan memiliki cukup pencahayaan bagi siswa untuk membaca buku.	(4) (3) (2) (1)

No.	Pernyataan	Jawaban
22	Lokasi dari perpustakaan mudah dijangkau.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1
23	Buku-buku di perpustakaan selalu dirawat dengan baik.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1
24	Penjaga perpustakaan melayani dengan baik setiap pengunjung perpustakaan.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1
25	Buku-buku di perpustakaan dimanfaatkan secara maksimal.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1

D. Efektivitas Sekolah

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Tujuan sekolah dinyatakan dengan jelas.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1
2	Tujuan sekolah dapat dipahami.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1
3	Melibatkan Bapak/Ibu Guru dalam upaya pencapaian tujuan sekolah.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1
4	Tujuan sekolah digunakan untuk pengambilan keputusan di sekolah.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1
5	Berusaha untuk mengenal latar belakang keluarga dari setiap peserta didik.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1
6	Berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1
7	Menerima keluhan dari orang tua murid.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1
8	Berusaha untuk mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan peserta didik.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1
9	Rapi, bersih, dan aman secara fisik.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1
10	Dipelihara dengan baik.	<input type="radio"/> 4 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 1

No.	Pernyataan	Jawaban
11	Kondisi yang nyaman mendukung untuk kegiatan PBM.	(4) (3) (2) (1)
12	Kegiatan PBM menjadi lebih bermakna.	(4) (3) (2) (1)
13	Memberikan penguatan kepada perilaku positif peserta didik.	(4) (3) (2) (1)
14	Yakin bahwa setiap peserta didik dapat belajar dengan giat.	(4) (3) (2) (1)
15	Yakin bahwa setiap peserta didik dapat berprestasi.	(4) (3) (2) (1)
16	Yakin bahwa guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan.	(4) (3) (2) (1)
17	Yakin bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik.	(4) (3) (2) (1)
18	Siswa menaati aturan yang berlaku di sekolah.	(4) (3) (2) (1)
19	Siswa menjalankan tugas/kewajiban yang diberikan tepat waktu.	(4) (3) (2) (1)
20	Siswa memiliki antusiasme apabila terdapat perlombaan antar kelas maupun antar sekolah.	(4) (3) (2) (1)
21	Peserta didik dapat menghasilkan hasil kerja/karya yang menunjang kompetensi.	(4) (3) (2) (1)
22	Para lulusan langsung mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus.	(4) (3) (2) (1)
23	Sekolah mendapat apresiasi yang positif dari industri tempat berlangsungnya PRAKERIN peserta didik.	(4) (3) (2) (1)

LAMPIRAN 2

C. Data Mentah Penelitian

Sebaran Angket Penelitian

Tabel 1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1)

RE S	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B1 0	B1 1	B1 2	B1 3	B1 4	B1 5	B1 6	B1 7	B1 8	B1 9	B2 0	B2 1	B2 2	To t
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	66
3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	79
5	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	71
6	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	82
7	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	54
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	84
9	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	68
10	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	59
11	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	53
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
13	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	75
14	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	67
15	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	61
16	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	65	
17	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	70
18	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	79
19	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	81
20	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	81
21	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	67
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	61

RE S	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B1 0	B1 1	B1 2	B1 3	B1 4	B1 5	B1 6	B1 7	B1 8	B1 9	B2 0	B2 1	B2 2	To t	
23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	64	
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	81	
28	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	71
29	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	70	
30	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	60	
31	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	64
32	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	71	
33	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	77	
34	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	77	
35	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	79	
36	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	76	
37	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	70	
38	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	68	
39	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	72	
40	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	75	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	60	
42	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68	
43	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	71	
44	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	75	
45	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	74	
46	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	71
47	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	74

48	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	74
RE S	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B1 0	B1 1	B1 2	B1 3	B1 4	B1 5	B1 6	B1 7	B1 8	B1 9	B2 0	B2 1	B2 2	To t	
49	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72
50	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	75
51	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	77	
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
53	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	77
54	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	81
55	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	71
56	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	74
57	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	77
58	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	67
59	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	2	78
60	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	77
61	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	72
62	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	75	
63	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
64	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	69	
65	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	1	2	4	3	3	3	4	3	2	67	
66	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	73
67	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	70	
68	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	1	67	
69	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	69	
70	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64	
71	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	66
72	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	64	

73	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	67
74	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	63
RE S	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B0	B1 1	B1 2	B1 3	B1 4	B1 5	B1 6	B1 7	B1 8	B1 9	B2 0	B2 1	B2 2	To t
75	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	63
76	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	65
77	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
78	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	70
79	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	73
80	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	67
81	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	75
82	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	58
83	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	3	4	2	4	61
84	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	4	3	4	3	2	69
85	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	69
86	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	71
87	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	73
88	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	72
89	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	2	67
90	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	72
91	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	76
92	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	76
93	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	71	
94	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69
95	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	69
96	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	66
97	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	66

98	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	63
99	2	4	3	2	3	4	2	4	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	4	3	56
100	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	70

Tabel 2. Kemampuan Profesional Guru (X2)

RES	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	Tot
1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	67
3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	68
4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	62
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	66
6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	52
8	4	4	1	4	3	1	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	57
9	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	67
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	56
11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	67
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	50
13	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	57
14	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	53
15	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	59
16	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	52
17	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	56
18	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	62
19	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	64
20	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	64
21	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	57
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	49

23	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	51
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	50
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	50
RES	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	Tot
26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	50
27	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	62
28	4	4	1	3	3	1	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	52
29	3	3	2	4	3	1	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	48
30	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	48
31	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	52
32	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	57
33	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	60
34	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	68
35	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	68
36	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	68
37	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	46
38	4	4	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	56
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	50
40	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	57
41	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	47
42	3	3	1	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	55
43	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
44	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	60
45	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	60
46	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	58
47	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	58
48	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	65

49	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	59
50	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	60
51	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	59
RES	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	Tot
52	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	55
53	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	61
54	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	63
55	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	61
56	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	60
57	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	63
58	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	61
59	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	64
60	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	58
61	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	61
62	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	61
63	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50
64	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	55
65	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	57
66	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	57
67	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	54
68	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	59
69	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	61
70	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	58
71	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	56
72	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	55
73	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	54
74	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	54

75	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	56
76	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	52
77	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	53
RES	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	Tot
78	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	56
79	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	58
80	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	59
81	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	57
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	50
83	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	55
84	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	57
85	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	62
86	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	62
87	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	59
88	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	56
89	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	55
90	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	62
91	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	60
92	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	56
93	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	59
94	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	55
95	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	57
96	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	55
97	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	60
98	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	58
99	3	3	4	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	51
100	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	55

Ket : RES (Responen), B (butir), Tot (Total)

Tabel 3. Fasilitas Pembelajaran (X3)

RES	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	Tot
1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	78
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	67
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	85
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	85
6	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	78
7	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	58
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	90
9	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	92
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	67
11	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	56
12	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	65
13	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
15	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	71
16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	69
17	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	77
18	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	76
19	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	81
20	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	79
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	68
22	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	60
23	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	68
24	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	65

25	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	65
RES	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	Tot	
26	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	65
27	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	78
28	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	76
29	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	74
30	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	74
31	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	68
32	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	72
33	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	83
34	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	80
35	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	86
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	92
37	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	74
38	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
39	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	79
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
41	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	72
42	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
43	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	73
44	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	76
45	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
46	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	76
47	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	76
48	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	75
49	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	74
50	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	78

51	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	Tot	
RES	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25		
52	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	70	
53	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	73	
54	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	81	
55	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	71	
56	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	73	
57	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	81	
58	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	71	
59	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	84	
60	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	82	
61	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	79
62	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	71
63	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	59
64	3	3	2	2	4	3	4	3	1	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	66	
65	3	2	2	4	3	3	4	3	1	3	2	2	3	1	2	3	4	3	3	4	3	2	4	2	66	
66	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	67	
67	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	73	
68	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	1	3	2	78	
69	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	69	
70	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	73	
71	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	71	
72	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	75	
73	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	73	
74	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	78	
75	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	67	
76	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71	

77	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	71
RES	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	Tot
78	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	69
79	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	76
80	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	76
81	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	73
82	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
83	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	70
84	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	72
85	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	80
86	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	76
87	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	78
88	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
89	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75
90	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	78
91	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	78
92	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	77
93	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	75
94	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	74
95	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	71
96	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	72
97	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	73
98	3	3	3	2	3	3	4	3	1	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	70
99	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	71
100	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	78

Ket : RES (Responen), B (butir), Tot (Total)

Tabel 4. Efektivitas Sekolah (Y)

RE S	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B1 0	B1 1	B1 2	B1 3	B1 4	B1 5	B1 6	B1 7	B1 8	B1 9	B2 0	B2 1	B2 2	B2 3	B2 4	B2 5	B2 6	B2 7	Tot	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	96
2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	99
3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	96
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	96
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	83
7	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	65
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	3	4	97
9	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	94
10	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	77
11	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	71
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	76
13	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	89
14	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	84
15	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	84	
16	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	79
17	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	2	2	3	85
18	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	91
19	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	91
20	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	93
21	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	79
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	77

23	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	79		
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	76		
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	76		
RE S	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B10	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	Tot		
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	76		
27	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	92		
28	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	81		
29	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	91		
30	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	88		
31	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	85			
32	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	84		
33	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	92			
34	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	93		
35	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	89		
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	92		
37	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	2	81	
38	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	80		
39	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	82	
40	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	81	
41	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	1	70	
42	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	79		
43	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	87	
44	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	89	
45	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	92	
46	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	92
47	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	92
48	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	91		

49	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	90		
50	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	90		
51	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	93			
RE S	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B1 0	B1 1	B1 2	B1 3	B1 4	B1 5	B1 6	B1 7	B1 8	B1 9	B2 0	B2 1	B2 2	B2 3	B2 4	B2 5	B2 6	B2 7	Tot		
52	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	85			
53	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	94		
54	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	94		
55	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	90		
56	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	94	
57	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	96		
58	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	85		
59	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	91	
60	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	87		
61	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	92		
62	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	96	
63	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	80
64	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	2	4	3	87		
65	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	2	4	3	87			
66	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	2	4	3	89		
67	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	3	4	3	86		
68	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	84			
69	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	89				
70	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	83		
71	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	83		
72	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	85		
73	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	87		

74	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	90	
75	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	82	
76	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	89	
77	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	91	
RE S	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B1 0	B1 1	B1 2	B1 3	B1 4	B1 5	B1 6	B1 7	B1 8	B1 9	B2 0	B2 1	B2 2	B2 3	B2 4	B2 5	B2 6	B2 7	Tot		
78	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	92	
79	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	90	
80	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	90	
81	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	3	89	
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	78		
83	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	86	
84	4	3	2	2	2	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	85	
85	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	91	
86	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	89	
87	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	93	
88	4	4	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	88	
89	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	4	92	
90	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	93	
91	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	90	
92	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	91	
93	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	93	
94	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	87
95	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	88	
96	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	3	3	3	4	3	85	
97	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	87	
98	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	86	

99	3	3	3	4	1	2	1	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	82
10 0	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	86

Ket : RES (Responen), B (butir), Tot (Total)

Sumbangan Efektif Sub Variabel Instrumen Angket

Tabel 1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Sub Variabel	Jumlah item	Nilai max ideal	Rerata angket	Persentase
Perencanaan	5	20	16.319	81.595
Pengorganisasian	4	16	13.348	83.425
Penggerakan	6	24	15.454	64.392
Pengendalian	6	24	18.383	76.596

Tabel 2. Kemampuan Profesional Guru (X2)

Sub Variabel	Jumlah item	Nilai max ideal	Rerata angket	Persentase
Pedagogik	5	20	16.312	81.56
Kepribadian	1	4	3.426	85.65
Profesional	6	24	19.475	81.146
Sosial	2	8	6.674	83.425

Tabel 3. Fasilitas Pembelajaran (X3)

Sub Variabel	Jumlah item	Nilai max ideal	Rerata angket	Persentase
Lahan sekolah	6	24	18.681	77.838
Ruangan belajar	5	20	15.475	77.375
Bengkel kerja	8	32	24.3	75.938
Perpustakaan	6	24	18.291	76.213

Tabel 4. Efektivitas Sekolah (Y)

Sub Variabel	Jumlah item	Nilai max ideal	Rerata angket	Persentase
Tujuan sekolah	4	16	14.079	87.994
Kemitraan	4	16	12.333	77.081
Iklim positif	11	44	34.695	78.852
Prestasi	4	16	11.716	73.225

LAMPIRAN 3

D. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Tabel Deskripsi Data

		Statistics			
		X1	X2	X3	Y
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
	Mean	69.96	57.67	73.74	86.99
	Median	70.00	57.00	74.00	88.00
	Mode	67	57	76	92
	Std. Deviation	6.510	5.422	6.809	6.324
	Minimum	53	46	51	65
	Maximum	85	71	92	99
	Sum	6996	5767	7374	8699

LAMPIRAN 4

E. Uji Prasyarat

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Variabel X1

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E1	67.39	67.994	.529	.900
E2	67.51	69.806	.280	.906
E3	67.76	68.889	.433	.902
E4	67.80	66.411	.598	.899
E5	67.78	69.726	.394	.903
E6	67.95	65.448	.618	.898
E7	67.24	69.839	.348	.904
E8	67.59	68.499	.472	.901
E9	67.37	69.388	.419	.902
E10	67.80	66.861	.593	.899
E11	68.05	66.498	.572	.899
E12	67.59	67.899	.496	.901
E13	67.63	68.188	.523	.900
E14	68.00	66.600	.587	.899
E15	67.95	65.548	.680	.897
E16	67.78	66.676	.595	.899
E17	67.73	70.101	.360	.904
E18	68.07	67.320	.488	.901
E19	67.90	66.340	.568	.899
E20	68.02	65.374	.590	.899
E21	68.24	69.339	.370	.904
E22	68.12	67.460	.557	.900
E23	68.02	64.474	.665	.897

Butir yang dinyatakan tidak valid karena kurang dari $r_{tabel}=0,306$

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Variabel X2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan nomor 1	64.68	39.522	.621	.841
Pernyataan nomor 2	64.54	40.155	.514	.845
Pernyataan nomor 3	64.71	39.312	.472	.847
Pernyataan nomor 4	64.49	39.106	.665	.840
Pernyataan nomor 5	64.32	40.622	.625	.844
Pernyataan nomor 6	64.76	42.489	.197	.857
Pernyataan nomor 7	65.15	39.328	.420	.850
Pernyataan nomor 8	64.63	39.238	.650	.840
Pernyataan nomor 9	64.41	40.949	.514	.846
Pernyataan nomor 10	64.54	41.705	.373	.851
Pernyataan nomor 11	65.00	45.400	-.152	.897
Pernyataan nomor 12	64.71	39.562	.534	.844
Pernyataan nomor 13	64.76	39.489	.601	.842
Pernyataan nomor 14	64.71	40.012	.558	.844
Pernyataan nomor 15	64.78	40.876	.385	.850
Pernyataan nomor 16	64.56	39.402	.675	.840
Pernyataan nomor 17	64.68	39.472	.628	.841
Pernyataan nomor 18	64.34	39.680	.776	.839
Pernyataan nomor 19	64.63	40.538	.430	.848
Pernyataan nomor 20	64.54	40.655	.487	.847

Butir yang dinyatakan tidak valid karena kurang dari $r_{tabel}=0,306$

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Variabel X3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 1	72.34	116.330	.412	.933
Pernyataan 2	72.51	114.206	.628	.930
Pernyataan 3	72.12	116.710	.570	.931
Pernyataan 4	72.15	117.278	.572	.931
Pernyataan 5	72.68	111.022	.755	.928
Pernyataan 6	72.61	112.744	.657	.929
Pernyataan 7	72.88	110.410	.696	.929
Pernyataan 8	72.90	119.640	.217	.937
Pernyataan 9	72.90	114.790	.558	.931
Pernyataan 10	73.24	113.089	.632	.930
Pernyataan 11	72.90	117.490	.368	.934
Pernyataan 12	72.59	114.349	.669	.929
Pernyataan 13	72.63	117.038	.550	.931
Pernyataan 14	72.41	116.999	.668	.930
Pernyataan 15	72.39	113.994	.538	.931
Pernyataan 16	72.49	116.156	.685	.930
Pernyataan 17	72.56	112.802	.720	.928
Pernyataan 18	72.49	112.306	.782	.928
Pernyataan 19	72.24	115.489	.643	.930
Pernyataan 20	72.51	113.506	.675	.929
Pernyataan 21	72.44	115.052	.566	.931
Pernyataan 22	72.24	115.589	.559	.931
Pernyataan 23	72.59	115.299	.537	.931
Pernyataan 24	72.46	116.355	.553	.931
Pernyataan 25	72.76	115.489	.527	.931

Butir yang dinyatakan tidak valid karena kurang dari $r_{tabel}=0,306$

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan nomor 1	92.61	94.694	.654	.899
Pernyataan nomor 2	92.71	96.012	.588	.900
Pernyataan nomor 3	92.93	94.170	.679	.898
Pernyataan nomor 4	92.95	98.148	.526	.901
Pernyataan nomor 5	93.24	97.339	.487	.902
Pernyataan nomor 6	93.00	95.800	.678	.899
Pernyataan nomor 7	93.05	95.648	.629	.899
Pernyataan nomor 8	93.44	106.402	-.188	.917
Pernyataan nomor 9	92.80	95.361	.716	.898
Pernyataan nomor 10	93.17	98.495	.533	.901
Pernyataan nomor 11	93.00	97.700	.465	.902
Pernyataan nomor 12	93.00	96.350	.541	.901
Pernyataan nomor 13	92.88	95.660	.666	.899
Pernyataan nomor 14	93.39	99.794	.339	.904
Pernyataan nomor 15	93.20	97.211	.578	.900
Pernyataan nomor 16	93.20	94.911	.642	.899
Pernyataan nomor 17	93.07	93.320	.710	.897
Pernyataan nomor 18	92.76	97.189	.497	.901
Pernyataan nomor 19	92.71	99.012	.403	.903
Pernyataan nomor 20	92.93	95.320	.444	.903
Pernyataan nomor 21	93.22	99.826	.350	.904
Pernyataan nomor 22	93.22	100.476	.259	.905
Pernyataan nomor 23	93.39	101.244	.262	.905
Pernyataan nomor 24	93.05	95.648	.629	.899
Pernyataan nomor 25	93.37	99.088	.380	.903
Pernyataan nomor 26	93.32	96.472	.556	.900
Pernyataan nomor 27	92.73	95.651	.494	.902
Pernyataan nomor 28	93.12	99.810	.198	.908
Pernyataan nomor 29	93.34	97.730	.388	.903
Pernyataan nomor 30	92.66	98.230	.317	.905
Pernyataan nomor 31	92.95	98.298	.426	.903

Butir yang dinyatakan tidak valid karena kurang dari $r_{tabel}=0,306$

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	23

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	20

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	25

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	31

Tabel 9. Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	X1	X2	X3	Y
N	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}				
Mean	69.96	57.67	73.74	86.99
Std. Deviation	6.510	5.422	6.809	6.324
Most Extreme Differences				
Absolute	.055	.069	.104	.115
Positive	.055	.069	.096	.064
Negative	-.043	-.061	-.104	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z	.553	.692	1.037	1.147
Asymp. Sig. (2-tailed)	.919	.725	.233	.144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 10. Uji Linearitas Variabel X1**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups	(Combined)	2584.801	28	92.314	4.770	.000
X1	Groups	Linearity	1876.480	1	1876.480	96.952	.000
		Deviation from Linearity	708.321	27	26.234	1.355	.155
		Within Groups	1374.189	71	19.355		
		Total	3958.990	99			

Tabel 11. Uji Linearitas Variabel X2**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups	(Combined)	2265.427	24	94.393	4.180	.000
X2	Groups	Linearity	1267.640	1	1267.640	56.138	.000
		Deviation from Linearity	997.787	23	43.382	1.921	.018
		Within Groups	1693.563	75	22.581		
		Total	3958.990	99			

Tabel 12. Uji Linearitas Variabel X3**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups	2448.719	28	87.454	4.111	.000
	Linearity	1757.181	1	1757.181	82.608	.000
	Deviation from Linearity	691.539	27	25.613	1.204	.263
	Within Groups	1510.271	71	21.271		
	Total	3958.990	99			

Tabel 13. Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	X1	.473	2.112
	X2	.686	1.458
	X3	.493	2.030

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 5

F. Uji Hipotesis

Tabel 1. Uji Hipotesis Pertama (Analisis X1 terhadap Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.646 ^a	.418	.413	5.016	.418	99.637	1	139	.000

a. Predictors: (Constant), X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	31.898	4.122		7.739	.000
	X1	.615	.062	.646	9.982	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 2. Uji Hipotesis Kedua (Analisis X2 terhadap Y)

Model Summary

Mode	R	Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.566 ^a	.320	.313	5.240	.320	46.159	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	48.928	5.627		8.696	.000
	X2	.660	.097	.566	6.794	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 3. Uji Hipotesis Ketiga (Analisis X3 terhadap Y)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.666 ^a	.444	.438	4.740	.444	78.210	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), X3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.361	5.181		7.983	.000
X3	.619	.070	.666	8.844	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4. Uji Hipotesis Keempat (Analisis X1, X2, dan X3 terhadap Y)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.759 ^a	.576	.563	4.179	.576	43.558	3	96	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2282.288	3	760.763	43.558	.000 ^a
	Residual	1676.702	96	17.466		
	Total	3958.990	99			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 6

G. Surat-Surat Keterangan Penelitian

Surat Pernyataan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zamtinah, M.Pd.

NIP : NIP 19620217 198903 2 002

Jabatan : Lektor Kepala

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nova Setiawan
NIM : 09518241026
Pembimbing : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd
Judul TAS : Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Fasilitas Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung

Setelah dilakukan kajian atas Instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2014
Validator



Zamtinah, M.Pd.
NIP 19620217 198903 2 002

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Nova Setiawan

Judul TAS : Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Fasilitas Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Mauj. KS	ditambahkan kemampuan berkomunikasi
2.	Semuai Variabel	1 spasi / 1,5 ; paragraf tidak beras
3.	Profesionalisme Guru	lebih / ringkas / lengkap ; dg Kompetensi Guru, stasiun tv, penulis PM / PPL

Yogyakarta, Februari 2014
Validator



Zamtinah, M.Pd.
NIP 19620217 198903 2 002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd.,M.T.
NIP : 19600529 198403 1 003
Jabatan : Lektor Kepala

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nova Setiawan
NIM : 09518241026
Pembimbing : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd
Judul TAS : Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Fasilitas Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung

Setelah dilakukan kajian atas Instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

- Catatan
1. Cek/reviewkan unit analisis / kepuian iku Variabel (sekolah, KS, Guru)
 2. Hal = yg pasti sama kalau dibaca beda oleh guru apa bukan?
 3. Review naikan Variabel.
 4. Review judul & analisis (review) sekolah.
→ persamaan dituliskan → analisis deskriptif

Yogyakarta, Februari 2014
Validator

Dr. Samsul Hadi, M.Pd.,M.T.
NIP 19600529 198403 1 003

Surat Ijin dari Dekan FT UNY

24/01/2014 6:54:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00502

Nomor : 652/UN34.15/PL/2014

26 Februari 2014

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Lampung c.q. Ka.Badan KESBANGLINMAS Propinsi Lampung
3. Walikota Bandar Lampung c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Walikota Bandar Lampung
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Lampung
5. SMK N 2 BANDAR LAMPUNG, JL. PROF. DR. SOEMANTRI, BROJONEGORO, GEDUNG MENENG, BANDAR LAMPUNG, LAMPUNG

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Profesionalisme Guru dan Fasilitas Sekolah Terhadap Efektifitas Sekolah di SMK N 2 Bandar Lampung**" bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Nova Setiawan	09518241026	Pendidikan Teknik Elektro	SMK N 2 BANDAR LAMPUNG

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd.
NIP : 19611003 198703 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 27 Februari 2014 sampai dengan selesai. Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

Surat Rekomendasi dari KESBANGLINMAS Jogja



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BANDAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 27 Februari 2014

Nomor : 074 / 584 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Lampung
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Lampung
Di
BANDAR LAMPUNG.

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 652/UN34.15/PL/2014
Tanggal : 26 Februari 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul proposal : “ **PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU, DAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG** ”, kepada:

Nama : NOVA SETIAWAN
NIM : 09518241026
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Mekatronika
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SMK Negeri 2 Bandar Lampung, Provinsi Lampung
Waktu : Maret s/d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin riset / penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL Lampung



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

Jl. Basuki Rahmat No. 21 Telp. (0721) 482201, 481544 Fax. (0721) 481544, 481304
TELUK BETUNG

REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/4/6 /II.03/2014

- Dasar :
- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 - b. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Lampung.
 - c. Surat Dari Badan Kesbang Linmas Yogyakarta Nomor: 074/584/Kesbang/2014 tanggal 27 Februari 2014 tentang Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NIM : Nova Setiawan / 09518241026
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
Lokasi : SMK Negeri 2 Bandar Lampung
Jangka Waktu : 10 Maret s.d. 10 Mei 2014
Peserta : -
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi
Judul Penelitian : "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Fasilitas Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung"
Catatan : Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Rekomendasi ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Gubernur Lampung c.q. Kepala Badan Kesbang dan Politik Daerah Provinsi Lampung.

Dikeluarkan di Bandar Lampung
pada tanggal 07 Maret 2014

a.n. GUBERNUR LAMPUNG
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
DAERAH PROVINSI LAMPUNG,



Tembusan :
1. Gubernur Lampung (Sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Lampung; **KOTA**.
3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
c.q.Dekan Fakultas Teknik.

Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Lampung



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG DINAS PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Amir Hamzah Gotong Royong Telp (0721) 253752 Kode Pos 35119
Bandar Lampung

REKOMENDASI PENELITIAN/ SURVEI

Nomor : 420/ 8 bo /IV.40/ 2014

Dasar

- : 1. Surat Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Lampung Nomor : 070/406 / II.03/ 2014 Tanggal 7 Maret 2014 Perihal Rekomendasi Penelitian/ Survei.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 652/UN34.15/PL/ 2014 Tanggal 26 Februari 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA

Nama / NIM : Nova Setiawan / 09518241026
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas negeri Yogyakarta
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
Penanggung Jawab: Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi
Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung
Jangka Waktu : 10 Maret s.d. 10 Mei 2014
Judul Penelitian : "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Fasilitas Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung".

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian/ Survei ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan : Disampaikan kepada

1. Yth. Bapak Wali Kota Bandar Lampung (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Lampung
3. Kepala SMK Negeri 2 Bandar Lampung
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
5. Arsip.

Surat Keterangan Ijin Penelitian

	<p>PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG Alamat : Jalan Prof. Sumantri Brojonegoro (0721) 701986 Fax (0721) 770584 e-mail : smkn2_b2003@yahoo.com Gedungmeneng Bandar Lampung 35145</p>	 JAS-ANZ ISO 9001 Certified Lic No:0E27744 V-KAN www.vkan.com
SMKN2		

Nomor : 420/ 123/IV.40/ / 2014

Kepada :

Lampiran :-

Yth : Kepala Dinas Pendidikan

Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Kota Bandar Lampung

Di

Bandar Lampung

Menindaklanjuti surat Rekomendasi Penelitian/ Survei dari Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Nomor : 420/ 860 /IV.40/ 2014 Tanggal 7 Maret 2014 Tentang Rekomendasi Penelitian/ Survei atas nama :

Nama / NIM : Nova Setiawan / 09518241026
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas negeri Yogyakarta
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Bandar Lampung
Jangka Waktu : 10 Maret s.d. 10 Mei 2014
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi
Judul Penelitian : "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Fasilitas Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung".

Pada prinsipnya kami menerima dengan baik program penelitian mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi).

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian/ Survei ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 11 Maret 2014

Kepala SMKN 2 Bandar Lampung

RAMLI JUMADI, ST. M.Pd
NIP. 19570929 198103 1 013

Tembusan : Disampaikan kepada

1. Yth. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Lampung.
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Lampung
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
5. Arsip.

Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/ /33 /IV.40/ / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama / NIM : Nova Setiawan / 09518241026
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas negeri Yogyakarta
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Bandar Lampung
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi
Judul Penelitian : “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Fasilitas Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”.

Adalah benar nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian skripsi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dari tanggal 11 Maret 2014 sampai dengan 22 Mei 2014.

Demikian Surat Keterangan Penelitian/ Survei ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 22 Maret 2014

Kepala SMKN 2 Bandar Lampung



Tembusan : Disampaikan kepada

1. Yth. Bapak Wali Kota Bandar Lampung (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung
3. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Lampung
4. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Lampung
5. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Arsip.